

STANDAR MUTU

Pengabdian kepada Masyarakat



**FAKULTAS KEHUTANAN
UNIVERSITAS KUNINGAN
2021**



FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS KUNINGAN

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS KUNINGAN
NOMOR : 048.03/FHUT-UNIKU/KNG/PP/2021

TENTANG

STANDAR MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

DEKAN FAKULTAS KEHUTANAN

- Menimbang :**
- Bahwa dalam rangka pengembangan budaya mutu dan peningkatan mutu penyelenggaraan kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), serta administrasi dan manajemen universitas, maka perlu ditetapkan standar mutu di tingkat Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan.
 - Bahwa dengan adanya Standar Mutu tersebut dapat menjadi acuan yang terintegrasi ke dalam kegiatan universitas yang menerapkan prinsip-prinsip perbaikan berkelanjutan kearah makin meningkatnya mutu penyelenggaraan perguruan tinggi.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 - Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan;
 - Peraturan Menteri Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 62 tahun 2016 tentang sistem penjaminan mutu Perguruan Tinggi
 - Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
 - Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
 - Peraturan Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Statuta Universitas Kuningan;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :** STANDAR MUTU PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT FAKULTAS KEHUTANAN UNIVERSITAS KUNINGAN
- Pertama :** Standar Mutu Pendidikan sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini merupakan acuan normatif yang harus dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan seluruh aspek penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat di Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan;

- Kedua : Dengan diterbitkannya Keputusan tentang Standar Mutu Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan ini, maka ketentuan mengenai Mutu Pengabdian kepada Masyarakat yang ada sebelumnya dinyatakan tidak berlaku;
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku mulai sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Kuningan
Pada Tanggal : 15 September 2021
Dekan,



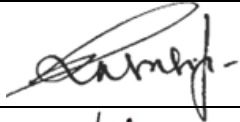
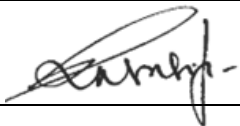
Dr. Yayan Hendrayana, S.Hut., M.Si.
NIK. 41038011104

Tembusan disampaikan kepada :
Yth. Pengurus Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan



STANDAR SPMI
STANDAR HASIL PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/01
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/01
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR HASIL PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Standar hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Universitas Kuningan berfungsi sebagai pedoman yang menetapkan capaian minimal dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sivitas akademika. Pedoman ini disusun dengan tujuan utama untuk mendukung pencapaian tujuan nasional dalam memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Standar ini juga bertujuan agar sivitas akademika berperan sebagai agen perubahan di masyarakat, memberikan kontribusi nyata dalam memecahkan permasalahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Selain itu, standar ini mendorong pengembangan daya saing global bagi masyarakat dan institusi. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang komponen standar hasil PkM:

1. **Penyelesaian Masalah yang Dihadapi Masyarakat** : Hasil PkM diharapkan mampu menyelesaikan masalah spesifik yang dihadapi masyarakat, memanfaatkan keahlian dan kompetensi yang relevan dari sivitas akademika. Pendekatan ini dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan utama melalui penelitian awal dan diskusi dengan masyarakat lokal. Dalam proses ini, pendekatan partisipatif sangat penting agar solusi yang dihasilkan diterima, relevan, dan efektif. Sivitas akademika berkontribusi langsung dalam membantu masyarakat mengatasi tantangan di bidang sosial, ekonomi, teknologi, pendidikan, dan lingkungan, yang pada akhirnya memperkuat posisi dan daya saing masyarakat di kancah internasional.
2. **Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna** : Standar PkM menekankan pentingnya teknologi tepat guna yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Teknologi tepat guna harus mudah diakses, berbiaya rendah, efisien, dan ramah lingkungan. Dengan penerapan teknologi ini, hasil PkM dapat mendorong produktivitas dan efisiensi masyarakat dalam berbagai kegiatan sehari-hari, terutama di sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Selain itu, dengan penerapan teknologi yang inovatif, PkM berperan dalam membangun kompetensi masyarakat yang berdaya saing global.
3. **Bahan Pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Modul Pelatihan** : Hasil PkM dapat menjadi bahan berharga untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, atau metode baru yang relevan dalam pengajaran dan pelatihan. Materi-materi yang dihasilkan, seperti laporan studi kasus, modul pelatihan, atau bahan ajar, dapat memperkaya kurikulum pendidikan dan meluas ke masyarakat sebagai sumber daya belajar. Dengan demikian, PkM memperluas jangkauan pengetahuan dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada daya saing global, sehingga

lulusan dan komunitas universitas memiliki kapabilitas untuk bersaing di tingkat internasional.

4. **Meningkatkan Mutu Institusi dan Masyarakat** : Hasil PkM yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata dan pemberdayaan masyarakat tidak hanya meningkatkan mutu institusi, tetapi juga daya saing masyarakat. Dari perspektif institusi, keberhasilan PkM dapat meningkatkan reputasi akademik universitas, memperkuat sinergi dengan stakeholder, dan membuka peluang kerja sama di tingkat nasional dan internasional. Bagi masyarakat, PkM meningkatkan kapasitas dalam keterampilan, wawasan, dan kemampuan teknologi. Dengan pendekatan ini, PkM menjadi katalisator yang memperkuat daya saing masyarakat dalam menghadapi tantangan global, serta mendorong mereka untuk berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan dan berdaya saing internasional

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Hasil Pengabdian Universitas Kuningan:

- 1) Rektor
- 2) Wakil Rektor I
- 3) LPPM
- 4) Dekan/ Direktur
- 5) Ketua Program Studi
- 6) Dosen

D. Definisi Istilah

1. **Peran Dosen sebagai Pendidik Profesional dan Ilmuwan yang Berdaya Saing Global**
Dosen tidak hanya bertugas mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, tetapi juga dituntut untuk berkontribusi dalam membangun daya saing global melalui perannya sebagai pendidik profesional dan ilmuwan. Dalam menghadapi era globalisasi, dosen memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kapabilitasnya sesuai dengan standar internasional, baik dalam penelitian maupun metode pengajaran. Dengan mengikuti perkembangan global, dosen dapat memperkenalkan inovasi terkini ke dalam kelas, menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan industri global, dan melakukan penelitian yang berdampak luas, baik secara nasional maupun internasional.

Selain itu, dosen diharapkan aktif dalam publikasi ilmiah pada jurnal bereputasi internasional, menghadiri konferensi global, dan berkolaborasi dengan institusi pendidikan serta organisasi internasional. Hal ini penting untuk memperluas jejaring akademik dan memperkenalkan karya ilmiah yang bisa mendukung reputasi universitas di tingkat global. Dengan demikian, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pionir dalam memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat bersaing di kancah internasional.

2. Pengabdian kepada Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Global

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan lokal, tetapi juga memiliki peran strategis dalam memperkuat daya saing global. Dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam berbagai kegiatan PkM yang relevan dan berorientasi pada inovasi, perguruan tinggi dapat menunjukkan kemampuan sivitas akademiknya dalam memberikan solusi yang sesuai dengan standar global. Misalnya, melalui penerapan teknologi tepat guna yang ramah lingkungan atau pengembangan produk lokal yang memiliki potensi pasar internasional, PkM berkontribusi pada peningkatan daya saing produk atau teknologi yang dihasilkan.

Di era ekonomi digital, kegiatan PkM juga berfokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk membantu masyarakat lokal mengembangkan keterampilan yang kompetitif, baik di bidang bisnis, pendidikan, maupun teknologi. Dengan memberikan pelatihan berbasis digital atau mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk go global, perguruan tinggi berperan dalam mempersiapkan masyarakat menghadapi pasar internasional. Selain itu, PkM yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa juga dapat menghasilkan inovasi yang bisa dipatenkan atau mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), sehingga tidak hanya meningkatkan kesejahteraan lokal tetapi juga memperkuat daya saing global melalui inovasi yang diakui secara internasional.

Dengan demikian, standar PkM Universitas Kuningan diarahkan agar tidak hanya menjadi solusi untuk permasalahan lokal, tetapi juga mampu memperluas dampak sosial, teknologi, dan ekonomi hingga ke tingkat global. Upaya untuk mendorong daya saing global ini tercermin dalam setiap kegiatan PkM yang memperhatikan standar internasional, mendorong publikasi ilmiah, dan berorientasi pada inovasi yang memiliki potensi penetrasi pasar global.

E. Pernyataan Isi Standar Hasil Pengabdian

No.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	LPPM wajib mengarahkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) untuk mengimplementasikan visi Universitas Kuningan dan memperkuat daya saing global	Adanya laporan kegiatan hasil pengabdian yang mendukung visi dan misi universitas serta berkontribusi pada peningkatan daya saing global	100% laporan kegiatan PkM mendukung visi dan misi Universitas serta meningkatkan daya saing global	Laporan pengabdian	Hasil pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika harus diarahkan pada realisasi visi misi Universitas Kuningan	1. Audience (A): Sivitas akademika 2. Behavior (B): Menghasilkan laporan yang mendukung visi universitas 3. Competence (C): Pemahaman atas visi universitas dan relevansi global 4. Degree (D): 100% capaian laporan yang mendukung daya saing global
2	LPPM menetapkan hasil PkM Universitas Kuningan merupakan PkM untuk pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan seni yang terintegrasi dengan kearifan lokal, untuk meningkatkan kesejahteraan	75% pengabdian Universitas Kuningan merupakan PkM pengembangan ilmu pengetahuan, sains, dan seni yang terintegrasi dengan kearifan lokal untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat serta daya saing global sesuai	75% kegiatan PkM mendukung pengembangan ilmu pengetahuan berbasis kearifan lokal dengan nilai tambah untuk daya saing global	Laporan monev pengabdian	Mengembangkan dan menerapkan hasil PkM berbasis kearifan lokal untuk kesejahteraan masyarakat	1. Audience (A): Dosen dan peneliti 2. Behavior (B): Melaksanakan PkM yang terintegrasi dengan kearifan lokal 3. Competence (C): Keahlian dalam ilmu berbasis kearifan lokal dan sains global

	masyarakat serta daya saing global	Rencana Strategis PkM				4. Degree (D): 75% capaian sesuai target daya saing global
3	LPPM Universitas Kuningan mengarahkan dosen untuk menyebarluaskan hasil PkM dalam bentuk publikasi ilmiah, media massa, dan atau media lainnya yang mendukung reputasi internasional	- $\geq 25\%$ hasil PkM berbentuk prosiding - $\geq 25\%$ hasil PkM berbentuk publikasi pada jurnal nasional bereputasi - $\geq 25\%$ hasil PkM berbentuk publikasi pada jurnal internasional bereputasi - $\geq 25\%$ hasil PkM berbentuk publikasi buku ber-ISBN yang diterbitkan untuk pangsa internasional	- 25% prosiding - 25% jurnal nasional - 25% jurnal internasional - 25% buku ber-ISBN untuk pangsa global	Laporan monev pengabdian	Hasil PkM disebarluaskan dengan diseminarkan, dipublikasikan, dipatenkan, dan/atau cara lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan hasil PkM	1. Audience (A): Dosen dan tim pengabdian 2. Behavior (B):Menyebarkanluaskan hasil PkM secara internasional 3. Competence (C): Kompetensi dalam penulisan dan publikasi ilmiah 4. Degree (D): 25% publikasi pada masing-masing jenis publikasi untuk daya saing global
4	Hasil PkM harus dapat menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan dan penelitian serta meningkatkan relevansi global	$\geq 40\%$ PkM menghasilkan bahan untuk pengembangan pembelajaran dan penelitian yang berorientasi global	40% hasil PkM berkontribusi untuk pengembangan pendidikan dan penelitian dengan relevansi global	Laporan monev pengabdian	Mengarahkan hasil PkM agar relevan dalam pengembangan pendidikan yang berorientasi global	1. Audience (A): Dosen dan sivitas akademika 2. Behavior (B): Menghasilkan bahan pembelajaran dari hasil PkM 3. Competence (C): Pemahaman relevansi PkM dengan pendidikan dan penelitian

						4. Degree (D): 40% dari hasil PkM digunakan dalam pendidikan untuk daya saing global
5	LPPM Universitas Kuningan menetapkan hasil pengabdian kepada masyarakat harus berdampak pada bidang sosial-keagamaan, pendidikan, ekonomi, lingkungan hidup, teknologi, seni, budaya, dan memperkuat peran internasional sivitas akademika	100% hasil pengabdian mengacu pada pedoman pelaksanaan PkM, berdampak pada bidang yang ditentukan, serta mendukung keterlibatan dan pengakuan internasional	100% PkM sesuai pedoman pelaksanaan, berdampak pada bidang yang ditentukan, dan mendukung daya saing internasional	Pedoman pengabdian	Mengintegrasikan hasil PkM dengan dampak sosial, teknologi, dan budaya yang berorientasi pada daya saing internasional	1. Audience (A): Sivitas akademika dan pemangku kepentingan 2. Behavior (B): Menghasilkan dampak signifikan dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya 3. Competence (C): Keahlian dalam mengintegrasikan ilmu dengan dampak sosial 4. Degree (D): 100% capaian dampak PkM untuk mendukung daya saing global
6	Output hasil pengabdian kepada masyarakat dapat di-HKI-kan atau dipatenkan, berupa prototype, proses, produk baru, produk hasil, penghargaan,	≥ 20% hasil PkM mendapatkan HKI/Paten dengan potensi penetrasi global	20% hasil PkM terdaftar dalam HKI/Paten dengan potensi pasar global	Hasil PkM	Memfasilitasi pendaftaran HKI/paten untuk hasil PkM dengan nilai inovasi untuk daya saing internasional	1. Audience (A): Peneliti dan dosen 2. Behavior (B): Mendaftarkan hasil PkM untuk HKI/paten 3. Competence (C): Kompetensi dalam

	dan/atau implikasi kebijakan dengan standar internasional					inovasi dan perlindungan kekayaan intelektual 4. Degree (D): 20% hasil PkM terdaftar dalam HKI/paten untuk potensi pasar global
--	---	--	--	--	--	---

F. Prosedur

1. PENETAPAN (P)

Tujuan: Menetapkan kebijakan dan standar PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) yang mendukung visi Universitas Kuningan serta meningkatkan daya saing global melalui program pengabdian yang berdampak signifikan pada masyarakat.

Langkah-langkah:

- a. Menyusun kebijakan dan pedoman PkM yang sejalan dengan visi dan misi universitas, serta mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kearifan lokal.
- b. Menentukan indikator capaian dan target PkM yang berkontribusi terhadap daya saing global.
- c. Menetapkan prioritas bidang PkM yang berdampak pada aspek sosial-keagamaan, pendidikan, ekonomi, lingkungan, teknologi, seni, dan budaya.

2. PELAKSANAAN (P)

Tujuan: Mengimplementasikan PkM yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mendukung reputasi internasional Universitas Kuningan.

Langkah-langkah:

- a. Melibatkan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan PkM sesuai bidang keahlian, dengan integrasi nilai-nilai kearifan lokal.
- b. Mengarahkan hasil PkM untuk disebarluaskan dalam publikasi ilmiah di jurnal nasional dan internasional, prosiding, buku ber-ISBN, dan media massa.
- c. Mendorong pencapaian HKI atau paten dari hasil PkM yang berpotensi global untuk memperkuat daya saing universitas.

3. EVALUASI (E)

Tujuan: Menilai efektivitas dan relevansi hasil PkM dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan reputasi global.

Langkah-langkah:

- a. Mengadakan evaluasi tahunan untuk setiap kegiatan PkM melalui laporan capaian dan indikator keberhasilan.
- b. Mengukur dampak PkM terhadap kesejahteraan masyarakat dan relevansi global melalui laporan monitoring dan evaluasi (monev).
- c. Menganalisis tingkat pencapaian publikasi ilmiah, HKI, dan paten serta kontribusi terhadap bidang sosial-keagamaan, ekonomi, dan pendidikan.

4. PENGENDALIAN (P)

Tujuan: Memastikan kesesuaian pelaksanaan PkM dengan standar yang telah ditetapkan serta meningkatkan kualitas dan dampak PkM.

Langkah-langkah:

1. Mengawasi pelaksanaan PkM agar sesuai dengan pedoman yang ada melalui monitoring oleh LPPM.

2. Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan PkM dan memberikan solusi secara berkala.
3. Memberikan pembinaan kepada dosen dan mahasiswa terkait pengembangan PkM yang berorientasi pada daya saing global.

5. PENINGKATAN (P)

Tujuan: Meningkatkan kualitas dan relevansi PkM melalui inovasi yang mendukung daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Mengembangkan program PkM baru yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan tren global.
- b. Meningkatkan kapasitas dosen dan mahasiswa melalui pelatihan, seminar, atau workshop terkait inovasi dalam PkM.
- c. Meningkatkan jumlah publikasi PkM pada jurnal bereputasi, serta mendorong peningkatan HKI dan paten di tingkat internasional.

G. Strategi

1. Mengarahkan hasil PkM sivitas akademika untuk merealisasikan visi dan misi Universitas Kuningan.
2. Mengembangkan dan menerapkan hasil PkM berbasis kearifan lokal demi kesejahteraan masyarakat.
3. Menyebarluaskan hasil PkM melalui seminar, publikasi, paten, dan metode lain yang relevan.
4. Mengarahkan hasil PkM agar relevan dalam pengembangan pendidikan berorientasi global.
5. Mengintegrasikan hasil PkM dengan dampak sosial, teknologi, dan budaya yang mendukung daya saing internasional.
6. Memfasilitasi pendaftaran HKI/paten untuk hasil PkM yang memiliki nilai inovasi global.

H. Referensi

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
7. Statuta Universitas Kuningan
8. Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.



STANDAR SPMI
STANDAR ISI PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/02
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/02
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR ISI PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Untuk meningkatkan daya saing global dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi harus mengintegrasikan pendekatan yang lebih luas dan terkini dalam program-program pengabdian. Daya saing global ini melibatkan kemampuan perguruan tinggi untuk beradaptasi dengan dinamika perubahan global, memperkenalkan solusi berbasis teknologi, dan memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan memiliki relevansi internasional serta memberikan dampak yang signifikan tidak hanya bagi masyarakat lokal, tetapi juga untuk skala global.

Berikut adalah beberapa aspek yang dapat memperkuat daya saing global dalam pengabdian kepada masyarakat:

1. Kolaborasi Internasional

Untuk meningkatkan kualitas dan dampak pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan universitas atau lembaga penelitian internasional. Kolaborasi ini dapat berupa pertukaran pengetahuan, teknologi, dan pengalaman dalam mengatasi isu-isu yang relevan di berbagai belahan dunia. Melalui kolaborasi ini, perguruan tinggi dapat memperkenalkan inovasi yang telah terbukti berhasil di negara lain dan mengimplementasikannya di dalam negeri, sekaligus membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan akses ke jaringan global.

2. Penerapan Teknologi Terkini

Di era globalisasi, teknologi memegang peranan penting dalam pengembangan masyarakat. Perguruan tinggi perlu mengintegrasikan teknologi canggih dalam setiap kegiatan pengabdian. Misalnya, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelatihan dan kursus yang diselenggarakan, atau penerapan teknologi terbaru dalam riset terapan yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada di masyarakat. Teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), dan big data bisa memberikan solusi yang lebih efisien dan tepat guna, serta menjadikan perguruan tinggi sebagai pusat inovasi yang mendunia.

3. Fokus pada Isu Global

Dalam menjalankan kegiatan pengabdian, perguruan tinggi harus lebih peka terhadap isu-isu global yang berdampak luas, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial dan ekonomi, serta pembangunan berkelanjutan. Program pengabdian yang berfokus pada isu-isu ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan terhadap tujuan

pembangunan global seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) yang digagas oleh PBB. Dengan demikian, perguruan tinggi dapat memberikan solusi yang berskala global, meningkatkan reputasi, dan memperkuat daya saing internasional.

4. 4. Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Global

Dalam rangka meningkatkan daya saing global, perguruan tinggi juga harus memperhatikan pengembangan sumber daya manusia yang dapat berkompetisi di tingkat internasional. Pengabdian kepada masyarakat dapat mencakup pelatihan yang mempersiapkan masyarakat atau tenaga kerja untuk menghadapi tantangan global, baik dalam aspek teknis, manajerial, atau kewirausahaan. Pelatihan yang berbasis pada standar internasional akan membantu meningkatkan keterampilan dan kualitas tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan dan memajukan daya saing nasional di pasar global.

5. Inovasi Berkelanjutan dalam Pengabdian

Perguruan tinggi harus mendorong inovasi yang berkelanjutan dalam kegiatan pengabdian. Hal ini dapat mencakup pengembangan model bisnis baru, penyediaan layanan berbasis digital, atau pengembangan produk dan jasa yang dapat menjawab kebutuhan pasar global. Inovasi berkelanjutan juga mencakup penerapan konsep ekonomi hijau (green economy) yang dapat berkontribusi pada pembangunan yang ramah lingkungan serta berkelanjutan.

6. Penguatan Jaringan Alumni dan Industri

Salah satu aspek penting dalam pengabdian kepada masyarakat yang memiliki daya saing global adalah membangun jaringan yang kuat antara perguruan tinggi, alumni, dan dunia industri. Alumni yang tersebar di berbagai negara dan sektor industri dapat memberikan perspektif dan kontribusi dalam meningkatkan kualitas program pengabdian, serta membuka peluang kerja sama internasional. Penguatan jejaring ini akan meningkatkan relevansi program pengabdian terhadap kebutuhan pasar global, serta memperluas cakupan manfaat yang dapat diberikan kepada masyarakat.

7. Keberlanjutan Program Pengabdian yang Diperkuat oleh Pendanaan Internasional

Keberlanjutan finansial pengabdian kepada masyarakat akan sangat bergantung pada pendanaan yang terjamin. Perguruan tinggi perlu menjalin kemitraan dengan organisasi internasional, lembaga donor, atau sektor swasta global untuk mendukung pendanaan program-program pengabdian. Hal ini akan memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat terus berlanjut dan berkembang, serta dapat memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Isi Pengabdian Universitas

Kuningan:

- 1) Wakil Rektor I
- 2) Dekan/ Direktur
- 3) LPPM
- 4) Ketua Program Studi
- 5) GKM/GPM
- 6) Dosen

D. Definisi Istilah

1. Dosen sebagai Pendidik Profesional dan Ilmuwan:

Dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan memegang peranan penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas melalui proses pendidikan yang berlandaskan pada pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS). Tugas dosen tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup transformasi pengetahuan yang dikembangkan melalui penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dosen berperan sebagai agen perubahan yang membantu mentransformasikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada mahasiswa serta masyarakat luas.

Sebagai ilmuwan, dosen diharapkan untuk terus mengembangkan dan memperbarui ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melakukan penelitian yang dapat memberikan kontribusi nyata pada perkembangan keilmuan dan memberikan solusi atas tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh dosen harus memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan zaman, tidak hanya dalam konteks nasional tetapi juga internasional. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, penelitian yang dilakukan harus mempertimbangkan aspek global, seperti pemecahan masalah perubahan iklim, kemajuan teknologi, atau peningkatan kualitas pendidikan yang berstandar internasional. Selain itu, dosen juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang dihasilkan dapat diterjemahkan dalam praktik yang berguna untuk masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditemukan dalam penelitian.

Dosen yang memiliki daya saing global harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan ilmuwan dan peneliti internasional, serta memahami tantangan global dalam

pendidikan, penelitian, dan pengabdian. Mereka perlu mengembangkan kurikulum yang dapat melibatkan perspektif internasional, serta memanfaatkan teknologi dan metode terbaru dalam pembelajaran yang relevan dengan perkembangan global.

2. Pengabdian kepada Masyarakat: Menciptakan Kesejahteraan dan Mencerdaskan Kehidupan Bangsa:

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dimensi utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Kegiatan pengabdian ini bukan hanya sebagai bentuk kontribusi sosial, tetapi juga sebagai upaya untuk menerjemahkan pengetahuan akademik menjadi solusi praktis yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat. Pengabdian ini sangat penting karena dapat memberikan dampak yang langsung terasa oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka.

Namun, untuk meningkatkan daya saing global dalam pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi perlu memperluas cakupan kegiatan pengabdian ini dengan mengintegrasikan isu-isu global yang relevan, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan ekonomi, pengembangan teknologi berkelanjutan, dan isu-isu kesehatan global. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya menjawab kebutuhan lokal, tetapi juga dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan global, seperti Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh negara-negara di seluruh dunia.

Berikut beberapa langkah yang dapat meningkatkan daya saing global dalam pengabdian kepada masyarakat:

a. Kolaborasi Internasional:

Perguruan tinggi dapat menjalin kemitraan dengan universitas, lembaga riset, atau organisasi internasional untuk memperluas cakupan kegiatan pengabdian. Kolaborasi ini memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi terbaru dari berbagai belahan dunia. Dengan bekerja sama dengan lembaga internasional, perguruan tinggi dapat mengembangkan solusi yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki dampak yang lebih besar di tingkat global.

Contohnya, perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan lembaga internasional dalam program-program pengembangan kapasitas di negara berkembang, atau menyelenggarakan proyek pengabdian yang bertujuan untuk mengatasi masalah

global seperti pengentasan kemiskinan, krisis air bersih, atau masalah kesehatan global.

b. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi:

Inovasi teknologi memainkan peranan penting dalam memajukan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi harus memanfaatkan teknologi terbaru dalam kegiatan pengabdian, seperti pemanfaatan big data, kecerdasan buatan (AI), dan teknologi digital lainnya untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memungkinkan akses yang lebih luas kepada masyarakat, baik dalam hal pelatihan, konsultasi, maupun pengembangan usaha.

Sebagai contoh, penggunaan platform pembelajaran online dapat meningkatkan akses masyarakat ke pendidikan dan pelatihan yang berkualitas tanpa terbatas oleh lokasi geografis. Selain itu, riset yang mengaplikasikan teknologi baru, seperti aplikasi mobile untuk meningkatkan pelayanan kesehatan atau sistem manajemen pertanian berbasis IoT, dapat memberikan solusi konkret untuk masalah sosial-ekonomi masyarakat.

c. Fokus pada Isu-isu Global:

Perguruan tinggi harus menyesuaikan program pengabdiannya dengan isu-isu global yang sedang berkembang. Misalnya, pengabdian yang berfokus pada pengurangan emisi karbon, energi terbarukan, atau program pendidikan global tentang keberagaman budaya dan hak asasi manusia dapat membawa kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, perguruan tinggi dapat mengembangkan penelitian terapan yang relevan dengan isu-isu global, seperti pengelolaan bencana alam, ketahanan pangan, atau pengembangan teknologi ramah lingkungan, yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat lokal tetapi juga dapat diadopsi oleh negara lain.

d. Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan:

Pemberdayaan masyarakat adalah aspek utama dalam pengabdian kepada masyarakat. Untuk meningkatkan daya saing global, perguruan tinggi harus memastikan bahwa masyarakat tidak hanya diberi pengetahuan, tetapi juga diberi kemampuan untuk mandiri dan berkelanjutan. Program pelatihan, kewirausahaan, dan pengembangan keterampilan adalah contoh program pemberdayaan yang dapat meningkatkan daya saing masyarakat dalam ekonomi global.

Kemitraan antara perguruan tinggi, sektor swasta, dan pemerintah juga sangat penting untuk keberlanjutan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi ini dapat membuka peluang pendanaan untuk program-program pengabdian yang memiliki potensi besar, sekaligus memperkuat posisi perguruan tinggi dalam jaringan global.

e. Keterlibatan Alumni Global:

Alumni perguruan tinggi yang bekerja di luar negeri atau di perusahaan internasional dapat menjadi duta bagi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Keterlibatan alumni ini dalam proyek pengabdian atau sebagai pembicara dalam seminar-seminar internasional akan meningkatkan visibilitas perguruan tinggi di kancah global.

E. Pernyataan Isi Standar Mutu Isi Pengabdian

No.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	LPPM berkewajiban memastikan Universitas Kuningan memiliki Standar Isi Pengabdian kepada Masyarakat yang kedalaman dan keluasan materi pengabdian kepada masyarakat bersumber dari hasil penelitian atau ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat	1. Kesesuaian isi PkM dengan Rencana Strategis Pengabdian Universitas Kuningan minimal 85% 2. Persentase Jumlah PkM dari hasil penelitian minimal 25% 3. Persentase jumlah PkM berbasis pengembangan IPTEK untuk pemberdayaan masyarakat min 50% 4. Persentase jumlah PkM yang menghasilkan teknologi tepat guna min 25% 5. Persentase jumlah PkM yang merupakan model pemecahan	85% kecocokan antara isi PkM dan Renstra Pengabdian yang relevan global, 25% PkM dari penelitian, 50% PkM berbasis pengembangan IPTEK, 25% PkM menghasilkan teknologi tepat guna, 25% PkM berupa model pemecahan masalah, 10% PkM menghasilkan Kekayaan Intelektual	1. Renstra Pengabdian Universitas 2. Pedoman Pengabdian	Hasil PkM atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi meliputi: 1. Hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat 2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat 3. Teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat 4. Model pemecahan masalah, rekayasa atau kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan pemerintah 5. Kekayaan intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat	1. Audience (A): LPPM dan Dosen, 2. Behavior (B): Menyusun dan mengimplementasikan strategi PkM dengan perspektif global, 3. Competence (C): Memahami standar Rencana Strategis Pengabdian dengan konteks global, 4. Degree (D): 85% kecocokan antara isi PkM dan Renstra Pengabdian yang relevan global

		masalah/rekayasa 25% 6. Persentase Jumlah KI min 10%				
2	Dosen melaksanakan pengabdian yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh LPPM Universitas Kuningan	Kesesuaian antara isi pengabdian dengan pedoman PkM yang telah ditentukan oleh LPPM Universitas Kuningan	Kesesuaian pengabdian dengan pedoman PkM: 100%	Pedoman Pengabdian	LPPM membuat pedoman PkM, melakukan monitoring dan evaluasi (monev).	1. Audience (A): Dosen Pengabdi, 2. Behavior (B): Melaksanakan pengabdian sesuai pedoman yang telah ditentukan dengan perspektif global, 3. Competence (C): Memahami dan melaksanakan pedoman dengan baik untuk mendukung daya saing internasional, 4. Degree (D): 100% kesesuaian pengabdian dengan pedoman yang relevan secara global
3	LPPM Universitas Kuningan melaksanakan PkM yang harus didasari hasil survei dan pemetaan potensi serta kebutuhan masyarakat	Adanya hasil survei dan pemetaan potensi kegiatan PkM	Pemetaan potensi PkM: 100%	Laporan Survey	LPPM membuat instrumen survei mitra, menganalisis hasil survei untuk menentukan kebutuhan masyarakat	1. Audience (A): LPPM, Dosen, dan Mitra Masyarakat, 2. Behavior (B): Melakukan survei dan pemetaan potensi untuk kegiatan PkM dengan mempertimbangkan kebutuhan global,

						3. Competence (C): Menganalisis dan merancang program PkM sesuai hasil survei dan potensi global, 4. Degree (D): 100% hasil survei dan pemetaan potensi PkM yang relevan secara global
--	--	--	--	--	--	--

F. Prosedur

1. PENETAPAN (P)

Tujuan:

Menetapkan standar yang jelas untuk Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berbasis pada penelitian dan pengembangan IPTEK serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Langkah-langkah:

- a. Tinjau Rencana Strategis Pengabdian (Renstra Pengabdian) untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan dan standar global yang relevan.
- b. Tentukan pedoman dan kriteria spesifik untuk PkM yang memastikan hasil penelitian, pengembangan IPTEK, dan teknologi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- c. Tetapkan target yang jelas dan terukur untuk setiap indikator (seperti persentase PkM yang berasal dari penelitian, pengembangan IPTEK, dsb.).

2. PELAKSANAAN (P)

Tujuan:

Melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal dan global.

Langkah-langkah:

- a. Pastikan fakultas dan peneliti mengikuti pedoman saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan PkM.
- b. Pastikan survei dan pemetaan kebutuhan masyarakat selaras dengan tujuan strategis universitas dan memenuhi standar global.
- c. Implementasikan kegiatan PkM berdasarkan hasil penelitian yang dapat mengatasi tantangan global dan lokal, termasuk pengembangan teknologi dan model pemecahan masalah.
- d. Jalin kolaborasi dengan mitra lokal dan internasional untuk memperluas dampak kegiatan PkM.

3. EVALUASI (E)

Tujuan:

Mengukur keberhasilan dan dampak kegiatan PkM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Monitor pelaksanaan PkM dengan membandingkan indikator yang telah ditetapkan (misalnya kesesuaian dengan rencana strategis, pengembangan teknologi, dsb.).

- b. Evaluasi hasil berdasarkan target yang ditetapkan: Apakah 85% PkM sudah sesuai dengan rencana strategis universitas? Apakah 25% berbasis penelitian, dan 50% berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui IPTEK?
- c. Lakukan survei dan sesi umpan balik dari masyarakat untuk mengevaluasi efektivitas program.
- d. Bandingkan hasil lokal dengan standar internasional untuk benchmarking daya saing global.

4. PENGENDALIAN (P)

Tujuan:

Menjamin tindakan korektif dilakukan untuk mengatasi perbedaan dalam pencapaian target dan memastikan PkM tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat dan standar global.

Langkah-langkah:

- a. Tentukan mekanisme pemantauan untuk melacak kegiatan PkM yang sedang berlangsung dan kesesuaiannya dengan rencana strategis.
- b. Lakukan evaluasi rutin dan sesuaikan strategi bila perlu untuk memastikan peningkatan berkelanjutan dan adaptasi terhadap tren dan tantangan global.
- c. Berikan umpan balik kepada fakultas dan peneliti untuk perbaikan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

5. PENINGKATAN (P)

Tujuan:

Meningkatkan kualitas dan relevansi PkM untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berkembang dan mempertahankan daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Lakukan analisis tren global untuk memastikan kegiatan PkM tetap relevan dan sesuai dengan praktik terbaik dalam penelitian, pengembangan, dan teknologi.
- b. Implementasikan strategi baru berdasarkan praktik terbaik global dan umpan balik dari evaluasi.
- c. Jalin kolaborasi dengan jaringan riset internasional untuk menjaga inovasi dan dampak PkM di tingkat global.
- d. Ciptakan umpan balik berkelanjutan untuk perbaikan, menggunakan masukan dari komunitas lokal dan global, serta lembaga akademik dan riset.

G. Strategi

- 1. Hasil penelitian yang dapat diterapkan langsung dan dibutuhkan oleh masyarakat.

2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memberdayakan masyarakat.
3. Teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. Model pemecahan masalah, rekayasa atau kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan pemerintah.
5. Kekayaan intelektual (KI) yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat.

H. Referensi

- 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 6 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
- 7 Statuta Universitas Kuningan
- 8 Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.



STANDAR SPMI
STANDAR PROSES PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/03
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/03
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR PROSES PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Dalam rangka memperkuat daya saing global melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pengembangan standar proses pengabdian harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mendukung kualitas, keberlanjutan, dan relevansi kegiatan dengan tuntutan global. Berikut adalah beberapa tambahan yang dapat memperkuat daya saing global dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat:

1. Integrasi dengan Isu-isu Global

Pengabdian kepada masyarakat harus berorientasi pada isu-isu global yang relevan dan dapat memberikan dampak yang lebih luas. Misalnya, kegiatan yang berfokus pada perubahan iklim, ketahanan pangan, pendidikan berkualitas, atau pemberdayaan ekonomi berbasis teknologi digital. Dosen dan mahasiswa dapat bekerja sama untuk menerapkan solusi berbasis penelitian dan teknologi yang sesuai dengan tantangan global tersebut, sehingga pengabdian ini tidak hanya berdampak lokal tetapi juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

2. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi

Teknologi dapat menjadi salah satu pendorong utama dalam meningkatkan efektivitas pengabdian kepada masyarakat. Penggunaan platform digital untuk pendidikan, e-learning, atau aplikasi berbasis mobile yang mendukung kegiatan ekonomi lokal adalah contoh penerapan teknologi yang dapat memperluas jangkauan dan dampak pengabdian. Selain itu, inovasi dalam bidang teknologi seperti Internet of Things (IoT), big data, dan kecerdasan buatan (AI) dapat digunakan untuk menciptakan solusi yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

3. Peningkatan Kemitraan dengan Lembaga Internasional

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi global dapat diperkuat dengan membangun kemitraan dengan lembaga internasional, universitas global, atau organisasi non-pemerintah (NGO) yang memiliki pengalaman dan program pengabdian masyarakat di tingkat global. Dengan adanya kolaborasi internasional, mahasiswa dan dosen dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan belajar dari pengalaman berbagai negara dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

4. Penguatan Soft Skills dan Kompetensi Global Mahasiswa

Selain pengembangan pengetahuan dan keterampilan teknis, pengabdian kepada masyarakat juga harus mencakup pengembangan soft skills mahasiswa yang penting untuk daya saing global, seperti kepemimpinan, komunikasi lintas budaya, manajemen proyek,

dan kolaborasi antar tim internasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi arena untuk melatih mahasiswa dalam mengelola proyek, berkomunikasi dengan berbagai pihak, dan menghadapi tantangan yang melibatkan berbagai latar belakang budaya dan negara.

5. Pengukuran Dampak dengan Indikator Global

Untuk meningkatkan daya saing global, kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus memiliki sistem pengukuran dampak yang jelas dan terstruktur. Pengukuran ini tidak hanya mencakup keberhasilan kegiatan di tingkat lokal, tetapi juga dampak global yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap pemecahan masalah global. Indikator yang digunakan bisa meliputi peningkatan kualitas hidup, kemandirian ekonomi, kontribusi terhadap SDGs, atau pengurangan ketimpangan sosial dan ekonomi yang berhubungan dengan isu global.

6. Pengembangan Jaringan Alumni Global

Melalui pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dapat memperkuat hubungan dengan alumni yang tersebar di berbagai negara, yang dapat berperan sebagai penghubung antara kampus dan dunia internasional. Alumni yang bekerja di lembaga internasional, perusahaan multinasional, atau organisasi global dapat memberikan perspektif dan peluang bagi pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan jaringan internasional mereka.

7. Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengambilan Keputusan Global

Mengajak mahasiswa untuk terlibat dalam forum atau acara internasional, seperti konferensi global atau pertemuan antar universitas, dapat membuka kesempatan bagi mereka untuk memahami tantangan global secara langsung dan berkontribusi dalam penyelesaian masalah tersebut. Keterlibatan ini akan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dibutuhkan untuk menghadapi persaingan global.

8. Fokus pada Keberlanjutan

Pengabdian kepada masyarakat yang memiliki dampak global harus memperhatikan keberlanjutan. Oleh karena itu, pendekatan yang ramah lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap alam, dan memastikan bahwa manfaat yang diberikan dapat terus dinikmati oleh masyarakat dalam jangka panjang sangat penting. Pengabdian yang memperhatikan aspek keberlanjutan dapat meningkatkan citra positif perguruan tinggi di dunia internasional.

Dengan memperkuat aspek-aspek ini dalam standar proses pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi tidak hanya berkontribusi pada pembangunan nasional tetapi juga dapat menciptakan dampak yang signifikan pada tingkat global. Selain itu, hal ini juga akan meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bersaing di pasar global dengan keterampilan dan pengalaman yang lebih komprehensif.

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Proses Pengabdian Universitas Kuningan:

- 1) Wakil Rektor I
- 2) Dekan/ Direktur
- 3) LPPM
- 4) Ketua Program Studi
- 5) GKM/GPM
- 6) Dosen

D. Definisi Istilah

Untuk menambah daya saing global dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi perlu memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada di dunia global saat ini. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya fokus pada kebutuhan lokal, tetapi juga harus mampu merespons isu-isu global yang relevan, seperti keberlanjutan lingkungan, kesehatan global, teknologi digital, dan pendidikan berkualitas. Dengan demikian, pengabdian ini dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pembangunan global dan menciptakan peluang untuk kolaborasi internasional yang saling menguntungkan.

Berikut beberapa langkah untuk menambah daya saing global dalam pengabdian kepada masyarakat:

1. Mengadopsi Inovasi dan Teknologi Global

Pengembangan dan penerapan teknologi global sangat penting untuk meningkatkan efektivitas pengabdian kepada masyarakat. Teknologi yang digunakan dapat mencakup bidang-bidang seperti teknologi informasi dan komunikasi, energi terbarukan, pertanian cerdas, serta solusi teknologi kesehatan yang dapat diakses oleh masyarakat secara global. Perguruan tinggi perlu mengembangkan kerjasama dengan lembaga internasional atau perusahaan teknologi untuk memperkenalkan dan menerapkan teknologi yang relevan bagi masyarakat di berbagai negara.

2. Mengintegrasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam Kegiatan Pengabdian

Dosen dan mahasiswa harus memprioritaskan program pengabdian yang mendukung pencapaian SDGs. Hal ini tidak hanya akan memperkaya kontribusi pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga membuka peluang untuk terlibat dalam proyek-proyek internasional. Misalnya, pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan perempuan, pengurangan kemiskinan, perubahan iklim, atau pendidikan berkualitas dapat mendatangkan dukungan dari organisasi internasional dan memperluas jaringan kerjasama global.

3. Kolaborasi dengan Institusi Global

Perguruan tinggi dapat memperluas cakupan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan kolaborasi dengan lembaga-lembaga internasional, NGO (Non-Governmental Organizations), dan badan-badan dunia lainnya, seperti UNESCO atau WHO. Kolaborasi ini dapat membawa perspektif global ke dalam pengabdian kepada masyarakat, serta memperkaya pengalaman mahasiswa dan dosen dalam menghadapi tantangan global.

4. Mengembangkan Program Pengabdian Internasional

Selain pengabdian lokal, perguruan tinggi juga dapat merancang program pengabdian internasional yang memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam proyek sosial di negara-negara berkembang atau dalam konteks global yang lebih luas. Program ini dapat mencakup misalnya bantuan bencana alam, pendidikan untuk negara dengan akses pendidikan rendah, atau pengembangan teknologi untuk membantu negara-negara berkembang mengatasi tantangan mereka.

5. Meningkatkan Kualitas dan Relevansi Program Pengabdian

Pengabdian yang berorientasi pada kebutuhan global memerlukan perencanaan dan riset yang lebih mendalam tentang isu-isu internasional yang relevan. Dengan terus melakukan riset dan analisis terkait kebutuhan global, perguruan tinggi dapat merancang program pengabdian yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan. Hal ini juga akan meningkatkan kualitas program pengabdian serta relevansinya dalam konteks global, meningkatkan kredibilitas perguruan tinggi di mata dunia.

6. Pemanfaatan Pendidikan Digital dan Pembelajaran Jarak Jauh

Dalam era globalisasi yang semakin maju, pendidikan jarak jauh dan platform digital menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan ilmu pengetahuan secara luas. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui platform digital dapat menjangkau masyarakat di berbagai penjuru dunia tanpa terbatas oleh jarak geografis. Hal ini dapat dilakukan

melalui webinar, kursus online, atau pembuatan materi edukasi digital yang dapat diakses secara global.

7. Fokus pada Keterampilan Global dan Kewirausahaan Sosial

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat melibatkan pengembangan keterampilan global yang dibutuhkan di pasar internasional. Perguruan tinggi bisa memfasilitasi program pelatihan kewirausahaan sosial yang tidak hanya mengembangkan usaha di tingkat lokal tetapi juga yang berorientasi pada pasar global. Kewirausahaan sosial yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi bisa memiliki dampak yang luas, tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga internasional.

8. Meningkatkan Pengaruh dengan Publikasi Internasional

Menghasilkan publikasi atau penelitian berbasis pengabdian yang diterima di jurnal internasional atau dipresentasikan dalam konferensi global dapat membantu meningkatkan visibilitas dan reputasi perguruan tinggi. Publikasi ini akan menunjukkan kontribusi nyata perguruan tinggi terhadap pemecahan masalah global dan memperlihatkan kualitas pengabdian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

9. Mengembangkan Model Pengabdian yang Inklusif

Pengabdian yang inklusif dan berbasis pada masyarakat yang beragam akan memperkuat posisi perguruan tinggi di tingkat global. Dengan mempertimbangkan keberagaman budaya, sosial, dan ekonomi dalam program pengabdian, perguruan tinggi dapat berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih adil dan merata di berbagai belahan dunia.

10. Peningkatan Kemitraan dengan Dunia Industri Global

Kerjasama antara perguruan tinggi dan industri global juga sangat penting dalam pengabdian kepada masyarakat. Industri dapat membantu dalam pendanaan, teknologi, serta jaringan yang dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas pengabdian. Dengan membangun kemitraan strategis ini, perguruan tinggi dapat mengakses sumber daya yang lebih besar untuk melaksanakan program pengabdian yang berdampak lebih luas.

Secara keseluruhan, pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada peningkatan daya saing global tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat lokal tetapi juga meningkatkan peran perguruan tinggi dalam dunia internasional. Dengan pendekatan yang tepat, pengabdian ini akan menciptakan dampak yang lebih besar, memperkuat kolaborasi internasional, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan penelitian yang dilakukan oleh perguruan tinggi.

E. Pernyataan Isi Standar Mutu Proses Pengabdian

o.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	LPPM Universitas Kuningan harus menetapkan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara terstruktur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan.	Kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pengabdian yang mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh LPPM Universitas.	Tersedianya bukti sah terkait pelaksanaan dan tinjauan proses pengabdian yang dilakukan secara berkala dan ditindaklanjuti untuk peningkatan berkelanjutan menuju daya saing global.	Pedoman penelitian LPPM	LPPM menetapkan kegiatan pengabdian masyarakat dapat berupa: a) Pelayanan kepada masyarakat, b) Penerapan IPTEK sesuai keahlian, c) Peningkatan kapasitas masyarakat, d) Pemberdayaan masyarakat.	- Audience (A): LPPM, - Behavior (B): Menetapkan pedoman dan review kegiatan pengabdian, - Competence (C): Menghasilkan laporan pengabdian yang berkelanjutan, - Degree (D): 100% kesesuaian perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.
2	LPPM wajib mempertimbangkan kegiatan pengabdian sesuai dengan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, keamanan pelaksana, masyarakat, dan lingkungan.	Adanya kesesuaian kegiatan pengabdian dengan standar mutu pengabdian.	100% kegiatan pengabdian memenuhi standar keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan yang mendukung daya saing internasional.	Dokumen mutu	LPM membuat dokumen standar mutu pengabdian, LPM mensosialisasikan dokumen standar	- Audience (A): LPPM, - Behavior (B): Mengelola dan mensosialisasikan standar mutu pengabdian, - Competence (C):Menyusun dan menerapkan standar keselamatan dan kesehatan, - Degree (D): 100% pengabdian sesuai standar mutu.

3	Fakultas/Prodi harus memiliki roadmap/peta jalan pengabdian yang memayungi tema penelitian dosen dan mahasiswa.	Adanya roadmap pengabdian tingkat UPPS dan Program Studi.	Roadmap pengabdian yang terintegrasi dengan visi global yang mendukung pengembangan daya saing lulusan dan institusi.	Road map pengabdian	Fakultas/prodi membuat roadmap PKM	1. Audience (A): Fakultas/Prodi, 2. Behavior (B): Membuat dan melaksanakan roadmap pengabdian, 3. Competence (C): Integrasi dengan visi global, 4. Degree (D): 100% roadmap pengabdian diterapkan.
4	Dosen dan mahasiswa melaksanakan pengabdian sesuai agenda pengabdian dosen yang merujuk pada roadmap/peta jalan pengabdian.	Adanya monitoring dan evaluasi (monev) kesesuaian pengabdian dosen dan mahasiswa sesuai roadmap setiap tahun.	Terlaksananya 100% pengabdian yang selaras dengan roadmap dan visi global secara berkelanjutan.	Laporan monev pengabdian	LPPM melaksanakan monev PKM	1. Audience (A): Dosen, Mahasiswa, 2. Behavior (B): Melaksanakan pengabdian sesuai roadmap, 3. Competence (C) Melakukan evaluasi kegiatan pengabdian, Degree (D): 100% kegiatan pengabdian sesuai dengan roadmap.
5	Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa merupakan bentuk pembelajaran yang harus menjadi	Tersedianya dokumen kontrol yang memastikan kesesuaian kegiatan dengan capaian pembelajaran mahasiswa.	Minimal 80% kegiatan pengabdian mahasiswa terintegrasi dengan capaian pembelajaran untuk	Dokumen evaluasi CPL prodi	LPPM melakukan evaluasi kesesuaian PKM mahasiswa dengan CPL.	1. Audience (A): Mahasiswa, 2. Behavior (B): Melaksanakan kegiatan pengabdian, 3. Competence (C): Meningkatkan

	bagian dari proses pencapaian pembelajaran lulusan.		meningkatkan daya saing global.			capaian pembelajaran mahasiswa, 4. Degree (D): 80% pengabdian mahasiswa terintegrasi dengan CPL.
6	Pengabdian dosen harus memiliki luaran dan relevan dengan bidang yang telah ditetapkan dalam renstra minimal 80%.	Jumlah luaran pengabdian yang sesuai dengan Renstra minimal 80%.	Minimal 80% hasil pengabdian dosen sesuai Renstra dan mendukung inovasi yang berdaya saing global.	Luaran pengabdian/artikel publikasi/HAKI	LPPM membuat Renstra PKM, LPPM membuat pedoman PKM	1. Audience (A): Dosen, 2. Behavior (B): Melaksanakan pengabdian sesuai renstra, 3. Competence (C): Menghasilkan luaran pengabdian yang sesuai dengan bidang, 4. Degree (D): 80% luaran pengabdian sesuai Renstra.
7	Hasil pengabdian dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah, HaKI/paten, minimal 50%.	Jumlah tulisan ilmiah yang dipublikasikan dalam Jurnal Lokal, Nasional Terakreditasi, Internasional Bereputasi, minimal 50%.	Publikasi minimal 50% dalam jurnal bereputasi dan 20% di antaranya dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi.	Artikel ilmiah, HaKI/paten	LPPM membuat kebijakan pencairan dana hibah setelah submit artikel.	1. Audience (A): Dosen, 2. Behavior (B): Memublikasikan hasil pengabdian dalam jurnal internasional, 3. Competence (C): Menulis artikel yang berdaya saing global, 4. Degree (D): 50% hasil pengabdian dipublikasikan dalam jurnal bereputasi.

8	Dosen di program studi yang melaksanakan kegiatan pengabdian melibatkan mahasiswa.	Tercapainya minimal 50% pengabdian dosen melibatkan mahasiswa.	Minimal 50% kegiatan pengabdian dosen melibatkan mahasiswa untuk memperluas keterampilan global mereka.	Laporan pengabdian dosen	LPPM membuat kebijakan dosen wajib melibatkan mahasiswa dalam PKM	1. Audience (A): Dosen, Mahasiswa, 2. Behavior (B): Melibatkan mahasiswa dalam pengabdian, 3. Competence (C): Meningkatkan keterampilan mahasiswa, 4. Degree (D): 50% kegiatan pengabdian melibatkan mahasiswa.
9	Universitas memiliki kelompok pelaksana PKM.	Adanya bukti sahih keberadaan kelompok pelaksana PKM yang dilegalformalkan dan menghasilkan produk.	Kelompok PKM menghasilkan produk yang inovatif dan bernilai komersial, meningkatkan reputasi global Universitas.	SK kelompok pelaksana PKM	UPPS/PS Kelompok pelaksana PKM dengan ketentuan sbb: dilegalformalkan, dihasilkan produk PKM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat.	1. Audience (A): Kelompok PKM, 2. Behavior (B): Menyusun dan mengimplementasikan produk PKM, 3. Competence (C): Menghasilkan produk bernilai komersial, 4. Degree (D): Produk PKM yang berdaya saing nasional.
10	LPPM melakukan survei kepuasan mitra terhadap kegiatan penelitian.	Adanya laporan survei kepuasan mitra terhadap kegiatan penelitian.	Kepuasan mitra terhadap kegiatan penelitian minimal 90%, mendukung kolaborasi	Laporan survey	LPPM membuat instrumen survey, LPPM melakukan survey terhadap mitra PKM, LPPM menganalisis hasil survey	1. Audience (A): LPPM, Mitra PKM, 2. Behavior (B): Melakukan survei kepuasan mitra,

			internasional dan daya saing global.			3. Competence (C):Menghasilkan laporan kepuasan mitra, Degree (D): 90% mitra merasa puas dengan kegiatan pengabdian dan penelitian.
--	--	--	--------------------------------------	--	--	---

F. Prosedur

1. PENETAPAN (P)

Tujuan: Menetapkan standar kegiatan pengabdian masyarakat yang terstruktur dan memenuhi mutu serta keberlanjutan yang sesuai dengan kebijakan universitas.

Langkah-langkah:

- a. Menyusun dokumen pedoman pengabdian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan sesuai ketentuan universitas.
- b. Menentukan kriteria mutu pengabdian yang mencakup keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keberlanjutan bagi pelaksana, masyarakat, dan lingkungan.
- c. Membuat roadmap pengabdian untuk Fakultas/Program Studi yang terintegrasi dengan visi, misi, dan tujuan universitas.
- d. Menetapkan tema-tema penelitian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan relevansi global.

2. PELAKSANAAN (P)

Tujuan: Mengimplementasikan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan pedoman dan roadmap yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Melaksanakan kegiatan pengabdian oleh dosen dan mahasiswa sesuai dengan agenda yang telah direncanakan.
- b. Memastikan kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan mematuhi standar keselamatan dan kesehatan.
- c. Melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian sebagai bagian dari proses pencapaian capaian pembelajaran lulusan.
- d. Menyusun dan melaksanakan kegiatan yang mendukung pengembangan keterampilan global mahasiswa dalam konteks pengabdian.

3. EVALUASI (E)

Tujuan: Mengevaluasi efektivitas dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Langkah-langkah:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi (monev) untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditetapkan.
- b. Membuat laporan evaluasi yang mencakup keberhasilan, tantangan, dan area perbaikan pada setiap kegiatan pengabdian.

- c. Mengevaluasi luaran pengabdian (artikel ilmiah, paten, produk, dll.) serta dampaknya terhadap masyarakat.
- d. Menilai sejauh mana pengabdian berdampak pada pengembangan kompetensi global dan pembelajaran mahasiswa.

4. PENGENDALIAN (P)

Tujuan: Mengendalikan kegiatan pengabdian masyarakat agar tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Membentuk tim pengendali yang bertugas untuk memantau dan memastikan kualitas pelaksanaan pengabdian.
- b. Menetapkan mekanisme pengendalian yang memastikan kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan pedoman dan standar yang berlaku.
- c. Melakukan pengawasan rutin terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.
- d. Menindaklanjuti hasil evaluasi dengan menyusun rekomendasi perbaikan yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan.

5. PENINGKATAN (P)

Tujuan: Meningkatkan kualitas dan relevansi kegiatan pengabdian masyarakat agar tetap memiliki daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap standar kegiatan pengabdian berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari pemangku kepentingan.
- b. Mengupdate pedoman dan dokumen standar pengabdian secara berkala agar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.
- c. Menetapkan program peningkatan kualitas pengabdian dengan memasukkan elemen-elemen inovatif dan berbasis teknologi.
- d. Mengadakan pelatihan dan workshop bagi dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kapasitas dalam melaksanakan pengabdian.
- e. Menjalin kerja sama dengan institusi internasional untuk benchmarking dan pengembangan kegiatan pengabdian berbasis global.

G. Strategi

1. LPPM menetapkan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai:
 - a. Pelayanan kepada masyarakat
 - b. Penerapan IPTEK sesuai keahlian
 - c. Peningkatan kapasitas masyarakat
 - d. Pemberdayaan masyarakat
2. LPM membuat dokumen standar mutu pengabdian.
3. LPM mensosialisasikan dokumen standar pengabdian.
4. Fakultas/Prodi membuat roadmap PKM.
5. LPPM melaksanakan monitoring dan evaluasi (monev) PKM.
6. LPPM melakukan evaluasi kesesuaian PKM mahasiswa dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
7. LPPM membuat Rencana Strategis (Renstra) PKM.
8. LPPM membuat pedoman PKM.
9. LPPM membuat kebijakan pencairan dana hibah setelah submit artikel.
10. LPPM membuat kebijakan dosen wajib melibatkan mahasiswa dalam PKM.
11. UPPS/PS kelompok pelaksana PKM dengan ketentuan:
 - a. Dilegalformalkan
 - b. Dihasilkan produk PKM yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan di masyarakat
12. LPPM membuat instrumen survey.
13. LPPM melakukan survey terhadap mitra PKM.
14. LPPM menganalisis hasil survey.

H. Referensi

- 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;

- 6 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
- 7 Statuta Universitas Kuningan
- 8 Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.



STANDAR SPMI
STANDAR PENILAIAN PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/04
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/04
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR PENILAIAN PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Penilaian pengabdian kepada masyarakat yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan lokal atau nasional, tetapi juga harus mempertimbangkan daya saing global dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Pengabdian kepada masyarakat yang sukses dapat memperkuat daya saing global, baik dari segi ilmu pengetahuan, teknologi, maupun keterampilan yang ditransfer kepada masyarakat. Oleh karena itu, penilaian pengabdian kepada masyarakat juga perlu memperhatikan dampak yang lebih luas dan keterkaitannya dengan tantangan global, yang mencakup beberapa aspek berikut:

1. **Relevansi dengan Kebutuhan Global:** Pengabdian yang baik harus mampu menanggapi isu-isu global yang memengaruhi masyarakat, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan perkembangan teknologi. Penilaian pengabdian kepada masyarakat perlu menilai sejauh mana program tersebut dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah global ini dan apakah pengetahuan serta teknologi yang diberikan dapat beradaptasi dengan dinamika global. Pengabdian yang dapat memberikan kontribusi terhadap pengurangan ketimpangan sosial, pendidikan berkualitas, dan pengembangan ekonomi berkelanjutan akan meningkatkan daya saing global dari segi relevansi dan kontribusinya terhadap tujuan pembangunan global.
2. **Kolaborasi Internasional dan Penerapan Inovasi Global:** Pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan kolaborasi internasional atau penerapan inovasi global akan memberikan nilai tambah pada penilaian pengabdian. Kegiatan pengabdian yang melibatkan mitra internasional atau menggunakan teknologi canggih yang telah teruji di negara-negara maju dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pengabdian, serta memperkuat posisi universitas dan masyarakat yang terlibat dalam persaingan global. Oleh karena itu, penilaian harus mengidentifikasi sejauh mana kolaborasi internasional tersebut dapat memperkaya pengalaman dan keterampilan masyarakat, serta memberikan dampak yang lebih luas di tingkat global.
3. **Pengembangan Keterampilan Global di Masyarakat:** Pentingnya pengembangan keterampilan global seperti keterampilan digital, komunikasi lintas budaya, dan pemecahan masalah secara kreatif menjadi faktor yang semakin diperhitungkan dalam penilaian pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang memberikan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar global atau yang mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi global akan berkontribusi pada

peningkatan daya saing masyarakat di tingkat internasional. Penilaian juga harus melihat bagaimana keterampilan ini dapat membantu individu atau kelompok dalam meraih kesempatan di pasar global, baik dalam aspek ekonomi, sosial, maupun budaya.

4. Keberlanjutan dalam Perspektif Global: Dalam era globalisasi, keberlanjutan adalah kunci penting yang harus dipertimbangkan dalam penilaian pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang mampu membangun sistem yang dapat bertahan lama dan terus memberikan manfaat tidak hanya untuk generasi sekarang tetapi juga bagi generasi mendatang, akan memiliki dampak yang lebih luas, tidak hanya dalam konteks lokal, tetapi juga dalam skala global. Misalnya, pengabdian yang terkait dengan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengembangan energi terbarukan, atau inovasi sosial yang inklusif dan berkelanjutan, akan memperkuat posisi masyarakat dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.
5. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Global: Dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi, pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan inovasi dan teknologi global dapat meningkatkan efektivitas dan jangkauan dari program tersebut. Penilaian pengabdian harus mencakup penggunaan teknologi terkini, seperti teknologi informasi, kecerdasan buatan, dan big data, untuk meningkatkan proses pengabdian serta memberikan solusi yang lebih cepat, efisien, dan relevan dengan kebutuhan global. Dengan memanfaatkan teknologi ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya akan lebih efektif dalam jangka pendek, tetapi juga dapat bertahan dalam jangka panjang dengan dampak yang lebih luas dan lebih cepat menyebar ke masyarakat global.
6. Dampak pada Kebijakan Global: Penilaian pengabdian kepada masyarakat juga harus mempertimbangkan dampak yang mungkin ditimbulkan pada kebijakan publik, baik di tingkat nasional maupun global. Program pengabdian yang berhasil dapat memberikan input yang berguna untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik, yang kemudian dapat diadaptasi dan diterapkan di berbagai negara atau wilayah. Oleh karena itu, penilaian harus mencakup sejauh mana rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari program pengabdian tersebut dapat memberikan solusi yang bermanfaat bagi masalah yang dihadapi oleh masyarakat internasional.

Dengan mengintegrasikan aspek daya saing global dalam penilaian pengabdian kepada masyarakat, universitas dan lembaga pendidikan tinggi dapat memastikan bahwa pengabdian yang dilakukan tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan global yang berkelanjutan. Selain itu, hal ini juga akan meningkatkan reputasi universitas sebagai lembaga pendidikan yang memiliki dampak

nyata dalam menciptakan solusi bagi tantangan-tantangan global, yang pada gilirannya memperkuat daya saing global masyarakat yang terlibat dalam program tersebut.

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Penilaian Pengabdian Universitas Kuningan:

1. Wakil Rektor I
2. Dekan/ Direktur
3. LPPM
4. Ketua Program Studi
5. GKM/GPM
6. Dosen

D. Definisi Istilah

1. Kolaborasi Internasional

Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya harus berfokus pada tingkat lokal atau nasional, tetapi juga harus mempertimbangkan perspektif internasional. Kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi internasional, dan mitra dari negara lain dapat memperkaya pengalaman dan hasil pengabdian. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan pertukaran pengetahuan, pengalaman, dan teknologi untuk mengatasi tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat. Misalnya, dalam bidang kesehatan, pengabdian dapat melibatkan implementasi teknologi medis terbaru yang diterapkan secara internasional atau dalam bidang lingkungan hidup, pengabdian dapat melibatkan penanganan perubahan iklim yang merupakan isu global.

2. Pemanfaatan Teknologi Global

Penggunaan teknologi yang berkembang pesat, terutama teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dapat meningkatkan daya saing global dalam pengabdian kepada masyarakat. Dengan memanfaatkan platform digital, kegiatan pengabdian dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat internasional, termasuk penyuluhan atau pelatihan secara online yang menjangkau masyarakat di berbagai belahan dunia. Inovasi teknologi juga memungkinkan dosen untuk memberikan solusi yang lebih efisien dan berkelanjutan, serta membuka peluang bagi masyarakat di negara-negara berkembang untuk memperoleh akses terhadap teknologi terbaru yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

3. Penerapan Prinsip-Prinsip Berkelanjutan dan Inovasi Global

Pengabdian kepada masyarakat harus mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan yang sesuai dengan tujuan global, seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs) PBB. Menerapkan SDGs dalam program pengabdian akan memberikan dampak yang lebih luas dan relevan secara global, sekaligus menunjukkan komitmen terhadap isu-isu internasional seperti pengentasan kemiskinan, pengurangan ketimpangan, dan pelestarian lingkungan. Pengembangan dan penerapan solusi inovatif yang dapat diterapkan secara global akan meningkatkan daya saing pengabdian tersebut.

4. 4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu cara untuk meningkatkan daya saing global dalam pengabdian kepada masyarakat adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), baik dosen, mahasiswa, maupun masyarakat itu sendiri. Melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan keterampilan berbasis teknologi global, sivitas akademika dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi global. Selain itu, melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek pengabdian yang berorientasi pada isu global, seperti pengurangan emisi karbon, kewirausahaan sosial, atau pendidikan berbasis teknologi, dapat memberikan pengalaman yang lebih luas dan meningkatkan kapasitas mereka dalam bersaing di pasar kerja global.

5. Meningkatkan Jaringan Kerja Sama dengan Industri dan Pemerintah Global

Jaringan kerja sama yang luas dengan industri global dan lembaga pemerintah di luar negeri dapat membuka peluang bagi universitas dan masyarakat untuk menerima sumber daya, pengetahuan, serta teknologi terbaru yang dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian. Kerja sama internasional ini akan memungkinkan transfer teknologi, keahlian, serta akses terhadap pasar global yang lebih luas. Misalnya, kerja sama dengan perusahaan teknologi untuk pelatihan atau pengenalan inovasi teknologi kepada masyarakat dapat meningkatkan kapasitas lokal dan daya saing global.

6. Evaluasi dan Penilaian Berdasarkan Standar Global

Untuk memastikan pengabdian kepada masyarakat dapat bersaing di tingkat global, penting untuk menggunakan standar evaluasi dan penilaian yang diakui internasional. Penilaian terhadap program pengabdian harus mencakup tidak hanya kriteria lokal atau nasional, tetapi juga kriteria yang berlaku secara global, seperti dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan di tingkat global. Hal ini akan memastikan bahwa program yang dijalankan memiliki kualitas yang setara dengan program-program pengabdian lainnya di berbagai negara dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap solusi global.

7. Penyebarluasan Hasil Pengabdian Secara Internasional

Salah satu cara untuk memperkuat daya saing global adalah dengan memastikan bahwa hasil-hasil pengabdian yang dilakukan dapat tersebar luas ke komunitas internasional. Publikasi hasil pengabdian dalam jurnal internasional, konferensi global, atau media sosial dapat meningkatkan visibilitas dan kontribusi yang diberikan. Hal ini juga akan memperlihatkan kepada dunia bahwa universitas dan sivitas akademika terlibat aktif dalam penyelesaian masalah global dan berperan dalam pencapaian kemajuan dunia.

8. Fokus pada Isu-Isu Global

Isu-isu global seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, kesehatan global, dan kemiskinan merupakan tantangan utama yang membutuhkan kolaborasi lintas negara. Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada solusi terhadap masalah-masalah global ini akan membuat program pengabdian memiliki relevansi yang lebih luas dan berdaya saing tinggi di kancah internasional. Misalnya, proyek-proyek pengabdian yang melibatkan solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan ketahanan pangan atau mitigasi perubahan iklim dapat menarik perhatian dunia internasional dan memberikan kontribusi terhadap kemajuan global.

F. Pernyataan Isi Standar Mutu Penilaian Pengabdian

No.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	LPPM melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat secara edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan.	1. Tersedianya SOP penilaian proses dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh LPPM. 2. Tersedianya instrumen penilaian pengabdian kepada masyarakat oleh LPPM.	1. Tersedianya instrumen penilaian yang bersifat edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan. 2. 100% dosen mendapatkan penilaian yang terstandarisasi berdasarkan SOP. Penilaian dilakukan secara berkala dengan menggunakan platform yang mendukung transparansi.	SOP penilaian pengabdian Instrument penilaian Laporan monev	LPPM Universitas Kuningan merekrut reviewer internal pengabdian untuk menilai kegiatan pengabdian. LPPM harus mengecek pelaksanaan pengabdian yang telah dijadwalkan oleh Prodi/Fakultas/Universitas. LPPM melakukan monitoring pelaksanaan penelitian dosen di prodi/fakultas/universitas setiap tahun.	1. Audience (A): Dosen, LPPM 2. Behavior (B): Dosen mengikuti penilaian yang terstandarisasi berdasarkan SOP. 3. Competence (C): Kemampuan LPPM dalam melakukan penilaian secara objektif, akuntabel, dan transparan. 4. Degree (D): 100% dosen dinilai sesuai dengan SOP yang diterapkan.
2	LPPM menetapkan kriteria minimal penilaian hasil pengabdian kepada masyarakat.	Tersedianya panduan penilaian yang berisi tentang kriteria penilaian hasil pengabdian kepada masyarakat.	1. Kriteria penilaian hasil pengabdian disusun dengan mempertimbangkan dampak lokal dan global. 2. 100% pengabdian yang dinilai mencakup dimensi inovasi,	Panduan penilaian PKM	LPPM menentukan ketentuan kriteria sebagai berikut: 1. Tingkat kepuasan masyarakat; 2. Terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program;	1. Audience (A): Dosen, Masyarakat, LPPM 2. Behavior (B): Dosen memahami dan mengikuti panduan kriteria penilaian. 3. Competence (C): Dosen mampu

			keberlanjutan, dan dampak internasional. 3. Panduan penilaian diadaptasi untuk memenuhi standar internasional yang relevan dengan perkembangan global.		3. Dapat dimanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan; 4. Terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.	melaksanakan pengabdian yang berfokus pada dampak lokal dan global. 4. Degree (D): 100% pengabdian dinilai dengan mempertimbangkan dimensi inovasi, keberlanjutan, dan dampak internasional.
3	LPPM wajib meminta laporan pengabdian/publikasi dari setiap dosen per semester.	Minimal 80% hasil pengabdian dilaporkan/dipublikasikan.	1. 100% laporan pengabdian dilaporkan oleh dosen setiap semester. 2. 50% publikasi pengabdian memiliki dimensi internasional atau diterbitkan dalam jurnal internasional terindeks. 3. Dosen didorong untuk mempublikasikan hasil pengabdian yang memiliki kontribusi terhadap isu global dan/atau	Laporan monev penelitian	Hasil pengabdian dipublikasikan minimal pada jurnal ber e-ISSN dan terindeks SINTA-5 atau MORAREF.	1. Audience (A): Dosen, LPPM, Akademisi Internasional 2. Behavior (B): Dosen melaporkan dan mempublikasikan hasil pengabdian di jurnal internasional terindeks. 3. Competence (C): Kemampuan dosen dalam menghasilkan publikasi yang berstandar internasional.

			dapat diadopsi oleh negara lain.			4. Degree (D): 50% publikasi di jurnal internasional terindeks dengan dimensi global.
--	--	--	----------------------------------	--	--	---

G. Prosedur

1. PENETAPAN (P)

Tujuan:

Menetapkan standar dan pedoman yang jelas untuk penilaian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen. Standar ini berfungsi untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara edukatif, objektif, akuntabel, dan transparan serta sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh Dikti.

Langkah-langkah:

- a. Menyusun dan menetapkan SOP Penilaian Pengabdian kepada masyarakat yang jelas, mencakup prosedur, kriteria, dan instrumen penilaian yang digunakan.
- b. Membuat panduan penilaian yang berisi kriteria pengabdian kepada masyarakat yang mencakup keberlanjutan, dampak lokal dan global, serta inovasi.
- c. Mengidentifikasi instrumen penilaian yang digunakan oleh LPPM, seperti formulir, checklist, atau platform digital untuk memudahkan proses penilaian.

2. PELAKSANAAN (P)

Tujuan:

Melaksanakan penilaian pengabdian kepada masyarakat berdasarkan standar dan instrumen yang telah ditetapkan. Semua dosen yang terlibat dalam pengabdian masyarakat wajib melaporkan kegiatan mereka dan mengikuti prosedur yang berlaku.

Langkah-langkah:

- a. Sosialisasi kepada dosen dan sivitas akademika mengenai prosedur penilaian dan kriteria pengabdian kepada masyarakat yang sudah ditetapkan.
- b. Penerapan SOP Penilaian dalam setiap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Proses penilaian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah disusun.
- c. Memastikan bahwa 100% dosen melaporkan kegiatan pengabdian mereka setiap semester dan menginput hasilnya dalam sistem yang sudah disiapkan.
- d. Mendorong publikasi pengabdian dalam jurnal terindeks atau kegiatan yang relevan dengan isu global.

3. EVALUASI (E)

Tujuan:

Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut telah dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta untuk menilai dampak pengabdian terhadap masyarakat.

Langkah-langkah:

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan pengabdian yang dilaksanakan, termasuk pengumpulan laporan pengabdian dari dosen.
- b. Melakukan penilaian hasil pengabdian berdasarkan instrumen yang sudah ditentukan. Evaluasi ini bisa dilakukan setiap semester untuk melihat apakah standar yang ditetapkan sudah tercapai.
- c. Mengumpulkan feedback dari masyarakat penerima manfaat dan juga dari dosen mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian.

4. PENGENDALIAN (P)

Tujuan:

Memastikan bahwa setiap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi.

Langkah-langkah:

- a. Pengawasan berkala terhadap proses penilaian pengabdian. Ini dapat dilakukan melalui laporan berkala dan monev yang dilakukan oleh LPPM atau pihak terkait lainnya.
- b. Evaluasi kesesuaian laporan pengabdian dengan standar yang telah disepakati.
- c. Mengidentifikasi kendala atau hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan menentukan langkah-langkah untuk mengatasinya.

5. PENINGKATAN (P)

Tujuan:

Melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap proses penilaian pengabdian kepada masyarakat agar semakin sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan global, serta meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat.

Langkah-langkah:

- a. Meninjau hasil evaluasi dan feedback yang diterima dari dosen, masyarakat, dan pihak terkait lainnya.
- b. Mengadaptasi kriteria penilaian untuk memenuhi standar internasional dan perkembangan terbaru dalam pengabdian kepada masyarakat.
- c. Menyusun rencana untuk peningkatan kualitas publikasi, seperti mengarahkan dosen untuk mempublikasikan hasil pengabdian di jurnal internasional yang terindeks.
- d. Penyusunan ulang SOP dan instrumen penilaian berdasarkan hasil evaluasi dan feedback yang diterima untuk memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan penilaian.
- e. Meningkatkan kapasitas LPPM dalam mengelola dan mengawasi pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan reviewer yang lebih berkompeten.

H. Strategi

1. Rekrut reviewer internal dengan standar internasional untuk menilai pengabdian dan memberikan umpan balik yang mendukung peningkatan kualitas global.
2. Pengecekan pelaksanaan pengabdian sesuai jadwal Prodi/Fakultas/Universitas, memastikan relevansi dengan standar global dan kebutuhan lokal/internasional.
3. Monitoring penelitian dosen setiap tahun, dengan evaluasi berbasis dampak global dan kontribusi terhadap isu internasional.
4. Kriteria penilaian:
5. Tingkat kepuasan masyarakat sesuai standar internasional.
6. Perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat adaptif dengan konteks global.
7. Pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi berkelanjutan, memberikan solusi global.
8. Pengayaan sumber belajar dan pematangan sivitas akademika mendukung pengembangan ilmu pengetahuan global.
9. Publikasi hasil pengabdian di jurnal ber e-ISSN terindeks SINTA-5, serta dorong publikasi di jurnal internasional Q1/Q2 untuk meningkatkan dampak dan visibilitas global.

I. Referensi

- 1 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3 Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- 4 Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 5 Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
- 6 Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
- 7 Statuta Universitas Kuningan
- 8 Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.



STANDAR SPMI
STANDAR PELAKSANAAN PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/05
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/05
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR PELAKSANAAN PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat merupakan pedoman yang mengatur kemampuan minimal yang harus dimiliki oleh setiap pelaksana dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh perguruan tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agar pengabdian ini dapat memberikan dampak yang maksimal, penting untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tersebut memiliki kualitas yang tinggi dan relevansi global yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Oleh karena itu, penguatan daya saing global menjadi salah satu komponen penting dalam menyusun standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

1. Kriteria Minimal Kemampuan Pelaksana Pengabdian dengan Daya Saing Global

Kriteria minimal kemampuan yang dimiliki oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat harus mencakup penguasaan tidak hanya pada metodologi lokal tetapi juga yang relevan dengan standar internasional. Kegiatan pengabdian harus dipersiapkan dengan pendekatan yang berstandar global dan bisa diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan berbagai konteks masyarakat, termasuk masyarakat internasional. Pelaksana pengabdian harus memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk merancang solusi yang aplikatif baik dalam konteks nasional maupun global.

- a. **Penguasaan Metodologi Global:** Pelaksana pengabdian harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka. Metodologi ini harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, sehingga hasil pengabdian tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan di tingkat internasional.
- b. **Adaptasi dengan Standar Global:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus dilaksanakan dengan memperhatikan standar internasional, terutama dalam konteks kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan. Ini berarti pengabdian harus mempertimbangkan aspek-aspek global seperti keberlanjutan lingkungan, teknologi yang berkembang, serta dampak sosial-ekonomi yang lebih luas.
- c. **Kompetensi dalam Lingkungan Global:** Pelaksana pengabdian yang memiliki daya saing global harus mampu menilai dan mengelola tingkat kerumitan dan kedalaman masalah dengan mempertimbangkan dampak global, termasuk isu-isu seperti

perubahan iklim, ketimpangan ekonomi global, serta kebutuhan masyarakat di berbagai negara.

2. Kualifikasi Akademik Pelaksana Pengabdian dengan Keterkaitan Global

Kualifikasi akademik yang tinggi menjadi landasan untuk memastikan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dapat berkontribusi dengan standar global. Penguasaan ilmu di level internasional memungkinkan pelaksana untuk menggunakan metodologi dan pendekatan yang tidak hanya relevan secara lokal tetapi juga memenuhi kebutuhan global.

- a. Pelaksana dengan Kualifikasi S2 atau Lebih: Dosen pengabdi harus memiliki kualifikasi akademik minimal S2, yang memungkinkan mereka untuk memiliki pengetahuan yang lebih luas dan dalam dalam bidang keilmuannya. Selain itu, pelaksana pengabdian juga perlu memiliki pengalaman internasional atau mengikuti pelatihan yang relevan dengan tren global di bidang keilmuan mereka. Hal ini akan memperkaya pendekatan mereka dalam merancang kegiatan pengabdian yang bisa bersaing di tingkat global.
- b. Kualifikasi Global: Selain gelar akademik formal, pelaksana pengabdian juga harus memiliki sertifikasi internasional atau pengalaman di luar negeri yang dapat memperkuat kompetensi mereka dalam pengabdian kepada masyarakat. Hal ini penting karena memungkinkan pelaksana untuk memperkenalkan praktik-praktik terbaik dari negara lain yang dapat meningkatkan kualitas pengabdian di Indonesia.

3. Hasil Pengabdian dengan Dampak Global

Hasil dari pengabdian kepada masyarakat harus tidak hanya memberikan dampak langsung kepada masyarakat lokal, tetapi juga mampu menunjukkan dampak global yang lebih luas. Pengabdian yang berdampak global akan memperkuat reputasi perguruan tinggi dan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan global seperti yang tercantum dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

- a. Evaluasi Dampak Global: Dampak dari kegiatan pengabdian harus dievaluasi tidak hanya berdasarkan manfaat lokal tetapi juga dengan mempertimbangkan kontribusinya terhadap pencapaian tujuan global, seperti peningkatan kualitas pendidikan, pengurangan ketimpangan sosial, dan pelestarian lingkungan. Evaluasi ini juga harus melibatkan pengukuran dampak jangka panjang yang bisa dirasakan oleh masyarakat secara lebih luas.
- b. Aplikasi Solusi Global: Pengabdian yang berhasil harus menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan dapat digunakan di tempat lain atau dapat ditransfer ke negara lain

dengan hasil yang serupa. Ini memperkuat konsep bahwa pengabdian kepada masyarakat juga berkontribusi pada pembangunan global.

4. Kompetensi Pelaksana Pengabdian dalam Konteks Global

Kompetensi pelaksana pengabdian kepada masyarakat harus melibatkan tidak hanya pengetahuan teknis dalam disiplin keilmuan tertentu tetapi juga keterampilan dalam berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pelaksana pengabdian harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika global, termasuk kerjasama antarnegara, kolaborasi dengan lembaga internasional, dan adaptasi terhadap teknologi baru yang berkembang secara global. Kemampuan Berkomunikasi di Tingkat Global: Pelaksana pengabdian harus memiliki keterampilan komunikasi yang memadai untuk berkolaborasi dengan mitra internasional, termasuk kemampuan bahasa asing, pemahaman budaya yang berbeda, dan keterampilan dalam membangun jaringan internasional.

5. Penerapan Standar yang Mendorong Daya Saing Global

Untuk memastikan pengabdian kepada masyarakat tetap relevan dengan perkembangan global, perguruan tinggi harus menerapkan standar yang berorientasi global dalam seluruh kegiatan pengabdian. Penyusunan standar mutu pengabdian harus melibatkan berbagai pihak baik dari dalam maupun luar perguruan tinggi. Dengan begitu, standar ini bisa mencakup berbagai aspek yang mendukung daya saing global, termasuk penguatan riset internasional, keterlibatan dalam program-program pembangunan global, serta adaptasi terhadap teknologi dan metodologi terbaru yang dapat diterapkan dalam pengabdian.

- a. Kolaborasi Internasional: Penyusunan standar juga harus mendorong kolaborasi internasional dengan lembaga atau universitas di luar negeri yang memiliki pengalaman dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, sehingga bisa membawa pengalaman dan inovasi global ke dalam pengabdian di tingkat lokal.
- b. Peningkatan Kapasitas untuk Bersaing di Dunia Global: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disusun dengan standar internasional akan meningkatkan reputasi dan kredibilitas perguruan tinggi di kancah global. Hal ini juga membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk terlibat dalam proyek-proyek internasional dan mendapatkan pendanaan global untuk melaksanakan kegiatan pengabdian yang lebih besar dan berdampak luas.

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Pelaksana Pengabdian Universitas Kuningan:

- 1) **Rektor**
- 2) Wakil Rektor I
- 3) LPPM
- 4) Dekan/ Direktur
- 5) Ketua Program Studi
- 6) Dosen

D. Definisi Istilah

Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, pendidikan tinggi dan pengabdian kepada masyarakat harus menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan adalah **daya saing global**, yang tidak hanya mencakup kemampuan individu atau institusi untuk bersaing di pasar global, tetapi juga bagaimana peran dosen dalam mendukung masyarakat untuk memiliki daya saing di tingkat internasional.

1. Dosen sebagai Agen Pembangunan Daya Saing Global

Sebagai pendidik dan ilmuwan, dosen memiliki tugas untuk membekali mahasiswa dan masyarakat dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Pengembangan kompetensi global dapat dilakukan dengan memperkenalkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan global, serta mengajarkan mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan inovatif.

Dosen juga berperan dalam menyiapkan mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang dibutuhkan di pasar kerja internasional, seperti kemampuan berkomunikasi lintas budaya, keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, serta kemampuan bahasa asing yang baik. Dengan demikian, dosen tidak hanya mengajarkan ilmu yang bersifat lokal atau nasional, tetapi juga membekali mahasiswa dengan pemahaman tentang tantangan dan peluang global.

a. Pendidikan Berbasis Keterampilan Global

Salah satu langkah yang dapat diambil oleh dosen untuk meningkatkan daya saing global mahasiswa adalah dengan mengintegrasikan keterampilan global dalam proses pembelajaran. Misalnya, mengajarkan keterampilan berpikir kritis, kepemimpinan global, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim internasional. Melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi dengan institusi pendidikan internasional atau dengan organisasi internasional, mahasiswa dapat belajar untuk bekerja dalam konteks global yang lebih luas.

Dosen juga dapat memberikan akses kepada mahasiswa untuk mengikuti kegiatan internasional, seperti pertukaran pelajar, magang internasional, atau partisipasi dalam konferensi internasional. Hal ini akan membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan mereka, memahami perbedaan budaya, dan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika pasar global.

b. Penelitian dan Inovasi untuk Daya Saing Global

Sebagai ilmuwan, dosen juga memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi yang tidak hanya bermanfaat bagi dunia akademik tetapi juga untuk masyarakat global. Penelitian dosen yang relevan dengan masalah-masalah global, seperti perubahan iklim, teknologi informasi, atau kesehatan global, dapat menjadi landasan bagi pengembangan solusi yang berdampak luas. Melalui penelitian ini, dosen tidak hanya meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan solusi yang dapat meningkatkan daya saing bangsa di tingkat internasional.

Pengabdian dosen melalui riset yang berorientasi pada solusi global juga berperan penting dalam memperkenalkan Indonesia ke dunia internasional, sekaligus memperkuat posisi bangsa dalam hal teknologi dan inovasi. Dosen yang aktif dalam penelitian internasional dapat membawa nama baik universitasnya serta berkontribusi dalam penelitian bersama dengan institusi luar negeri, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengetahuan yang diterima oleh mahasiswa.

2. Pengabdian kepada Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Global

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan sivitas akademika tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah lokal, tetapi juga berorientasi pada pengembangan masyarakat yang memiliki kemampuan untuk bersaing secara global. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai alat untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global.

a. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Teknologi Global

Dosen yang terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat memiliki kesempatan untuk memperkenalkan teknologi terbaru yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup mereka. Misalnya, dosen yang ahli di bidang teknologi informasi dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi digital dan internet untuk mengakses pasar global

atau memperluas jaringan bisnis mereka. Pelatihan seperti ini akan meningkatkan daya saing masyarakat, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat dapat berfokus pada pelatihan mengenai keterampilan yang relevan dengan tren global, seperti keterampilan dalam bidang teknologi hijau (green technology), kewirausahaan digital, atau kecerdasan buatan (artificial intelligence). Dengan demikian, masyarakat dapat lebih siap untuk berpartisipasi dalam ekonomi global yang semakin berfokus pada sektor-sektor berbasis teknologi.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan untuk Daya Saing Global

Pengabdian kepada masyarakat juga dapat berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di tingkat lokal dan nasional. Dosen dapat terlibat dalam pelatihan bagi guru-guru, pengembangan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar internasional, serta meningkatkan literasi teknologi bagi siswa di berbagai daerah. Hal ini dapat membantu menciptakan generasi muda yang tidak hanya terampil secara lokal tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar global.

Sebagai contoh, dosen di bidang pendidikan dapat memberikan program pelatihan kepada guru-guru di daerah terpencil tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat memberikan pendidikan yang lebih berkualitas yang mempersiapkan siswa untuk berkompetisi di pasar kerja global.

c. Pemberdayaan Ekonomi Lokal untuk Memasuki Pasar Global

Pengabdian kepada masyarakat juga dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan ekonomi lokal agar dapat bersaing di pasar global. Sebagai contoh, dosen yang ahli dalam bidang ekonomi dapat membantu masyarakat mengembangkan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memberikan pelatihan tentang manajemen bisnis yang berorientasi global, pemasaran internasional, serta pengembangan produk yang dapat diterima di pasar global.

Dengan adanya pengabdian yang berfokus pada peningkatan keterampilan ini, masyarakat dapat meningkatkan daya saing produk dan layanan mereka di pasar internasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan perekonomian lokal dan nasional dalam konteks global.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Budaya untuk Daya Saing Global

Selain keterampilan teknis dan ekonomi, pengabdian kepada masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kemampuan sosial dan budaya masyarakat agar lebih kompetitif di tingkat

global. Melalui pengabdian yang berfokus pada pemahaman lintas budaya, kerjasama internasional, dan penguatan keterampilan komunikasi global, masyarakat dapat menjadi lebih siap untuk beradaptasi dengan dinamika sosial dan ekonomi global yang terus berkembang.

E. Pernyataan Isi Standar Pelaksana Pengabdian

No.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	Universitas melalui LPPM berkewajiban memastikan Universitas Kuningan memiliki Standar Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat yang sesuai dengan Standar SNPT	Terdapatnya standar mutu pengabdian	Tersusunnya standar mutu pengabdian sesuai dengan Standar SNPT	Dokumen mutu pengabdian	LPPM menyusun standar mutu pengabdian dan mensosialisasikannya	1. Audience (A): LPPM Universitas Kuningan 2. Behavior (B): Menyusun dan menerapkan standar mutu pengabdian kepada masyarakat 3. Competence (C): Pengelolaan standar pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan SNPT 4. Degree (D): Tersusunnya standar mutu pengabdian sesuai dengan Standar SNPT
2	LPPM berkewajiban memastikan pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki penguasaan metodologi penerapan keilmuan yang sesuai dengan bidang keahlian,	80% pelaksana pengabdian Universitas Kuningan memiliki kompetensi metodologis sesuai bidang keahlian serta tingkat kerumitan dan kedalaman PkM	80% pelaksana pengabdian memiliki kompetensi metodologis sesuai bidang keahlian dan kerumitan kegiatan	SOP pelaksana Pengabdian	LPPM melaksanakan pelatihan peningkatan kemampuan metodologis bagi pelaksana PKM	1. Audience (A): Pelaksana pengabdian kepada masyarakat 2. Behavior (B): Menguasai metodologi penerapan keilmuan sesuai bidang dan

	jenis kegiatan, serta tingkat kerumitan dan kedalaman sasaran kegiatan					tingkat kerumitan kegiatan 3. Competence (C):: Kompetensi metodologi pengabdian yang sesuai dengan bidang dan tingkat kerumitan 4. Degree (D): 80% pelaksana pengabdian memiliki kompetensi metodologis sesuai bidang keahlian dan kerumitan kegiatan
3	LPPM berkewajiban memastikan pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki kemampuan berdasarkan: a. Kualifikasi akademik dan b. Hasil pengabdian kepada masyarakat	Kualifikasi dosen sebagai pelaksana PKM minimal S2	100% dosen sebagai pelaksana PKM memiliki kualifikasi minimal S2	Dokumen Kualifikasi Dosen (Daftar Dosen, Ijazah, Sertifikat)	LPPM berkewajiban memastikan pelaksana pengabdian kepada masyarakat memiliki kemampuan berdasarkan: a. Kualifikasi akademik dan b. Hasil pengabdian kepada masyarakat	1. Audience (A):: Pelaksana pengabdian kepada masyarakat 2. Behavior (B): Menguasai metodologi penerapan keilmuan sesuai bidang dan tingkat kerumitan kegiatan 3. Competence (C):: Kompetensi metodologi pengabdian yang

						sesuai dengan bidang dan tingkat kerumitan 4. Degree (D): 100% dosen sebagai pelaksana PKM memiliki kualifikasi minimal S2
4	LPPM berkewajiban memastikan pelaksana melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan bidangnya dan melibatkan mahasiswa	100% pengabdian masyarakat sesuai bidangnya dan melibatkan mahasiswa	100% kegiatan pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian dan melibatkan mahasiswa	SOP pelaksana Pengabdian	1. LPPM membuat Pedoman PKM 2. LPPM melaksanakan Monev PKM 3. LPPM melaporkan hasil monev PKM	1. Audience (A): Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan mahasiswa 2. Behavior (B): Melaksanakan kegiatan pengabdian sesuai bidang keahlian dan melibatkan mahasiswa 3. Competence (C): Pengabdian kepada masyarakat yang relevan dengan bidang keahlian dan melibatkan mahasiswa 4. Degree (D): 100% kegiatan pengabdian masyarakat sesuai bidang keahlian dan

						melibatkan mahasiswa
--	--	--	--	--	--	-------------------------

F. Prosedur

1. PENETAPAN (P)

Tujuan: Menetapkan standar pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan standar SNPT dan kebijakan Dikti.

Langkah-langkah:

- a. Menyusun dan menetapkan Standar Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) sesuai dengan regulasi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT).
- b. Menyusun dokumen yang memuat standar mutu pengabdian yang jelas, yang meliputi: Kualifikasi pelaksana pengabdian (misalnya, kualifikasi dosen minimal S2).
- a. Metodologi pengabdian yang sesuai dengan bidang keahlian.
- c. Mengkomunikasikan standar pengabdian yang telah ditetapkan kepada seluruh civitas akademika dan pelaksana pengabdian.

2. PELAKSANAAN (P)

Tujuan: Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Pelatihan dan pembinaan bagi pelaksana pengabdian untuk memastikan bahwa mereka memiliki kompetensi metodologis yang sesuai dengan bidang keahlian dan kerumitan kegiatan.
- b. Pelaksanaan pengabdian sesuai dengan pedoman dan SOP yang telah disusun. Memastikan semua kegiatan pengabdian sesuai dengan bidang keahlian dosen dan melibatkan mahasiswa.
- c. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian untuk memastikan bahwa semua pelaksanaan pengabdian memenuhi standar.

3. EVALUASI (E)

Tujuan: Menilai keberhasilan pelaksanaan pengabdian berdasarkan standar yang ditetapkan dan memastikan keberlanjutan kualitasnya.

Langkah-langkah:

- a. Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan instrumen yang valid.
- b. Mengumpulkan data hasil pengabdian, baik dari pelaksana maupun penerima manfaat, untuk menilai keberhasilan.
- c. Membuat laporan hasil evaluasi yang mencakup aspek kualitas pengabdian, kualifikasi pelaksana, dan keterlibatan mahasiswa.

4. PENGENDALIAN (P)

Tujuan: Menjaga kualitas dan kesesuaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan standar yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Pengendalian mutu dengan memantau pelaksanaan kegiatan pengabdian, baik dari sisi prosedur maupun pelaksanaan di lapangan.
- b. Penyusunan mekanisme feedback untuk memastikan pelaksana pengabdian dapat terus memperbaiki kualitasnya berdasarkan masukan dari evaluasi dan laporan hasil monev.
- c. Menentukan tindakan perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian dengan standar yang telah ditetapkan.

5. PENINGKATAN (P)

Tujuan: Meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat dengan beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Langkah-langkah:

- a. Mengidentifikasi area yang perlu perbaikan berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian mutu.
- b. Meningkatkan kompetensi pelaksana pengabdian melalui pelatihan atau seminar yang berfokus pada metodologi terbaru dan relevansi dengan perkembangan bidang keilmuan.
- c. Menyesuaikan standar pengabdian dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan ilmu pengetahuan, serta feedback dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.
- d. Mengintegrasikan teknologi dan pendekatan baru dalam pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan dampaknya, serta mendukung daya saing global.

G. Strategi

1. LPPM menyusun standar mutu pengabdian dan mensosialisasikannya
2. LPPM melaksanakan pelatihan peningkatan kemampuan metodologis bagi pelaksana PKM
3. LPPM memastikan pelaksana pengabdian memiliki kemampuan berdasarkan kualifikasi akademik dan hasil pengabdian
4. LPPM membuat Pedoman PKM
5. LPPM melaksanakan Monev PKM
6. LPPM melaporkan hasil Monev PKM

H. Referensi

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
7. Statuta Universitas Kuningan
8. Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.



STANDAR SPMI
STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/06
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/06
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR SARANA DAN PRASARANA PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat (PkM) merupakan acuan dasar yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi dalam penyediaan fasilitas yang dapat mendukung secara optimal kegiatan PkM. Standar ini menetapkan kriteria minimal yang harus ada, tidak hanya untuk mendukung kelancaran dan efektivitas proses pengabdian, tetapi juga untuk menjamin bahwa hasil dari pengabdian tersebut memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama dalam ranah ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan program studi di perguruan tinggi.

Sarana dan prasarana PkM yang memadai sangat penting dalam mendukung beragam aktivitas yang terkait langsung dengan kebutuhan masyarakat. Sebagai bagian integral dari fasilitas perguruan tinggi, sarana dan prasarana ini tidak hanya diperuntukkan bagi kegiatan PkM, tetapi juga digunakan untuk mendukung proses pembelajaran dan penelitian. Dengan demikian, fasilitas ini harus dirancang agar mampu menjawab tuntutan multi-fungsi, yang mencakup penggunaan oleh berbagai pihak: dosen, mahasiswa, dan masyarakat luas.

Selain pemenuhan kebutuhan minimal, sarana dan prasarana PkM juga harus mematuhi standar mutu yang mencakup aspek keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan bagi seluruh pengguna. Standar ini tidak hanya melindungi pelaksana kegiatan PkM, tetapi juga masyarakat yang berinteraksi dengan fasilitas tersebut serta lingkungan sekitar. Penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja bertujuan untuk mengurangi risiko cedera dan meningkatkan efisiensi, sehingga seluruh kegiatan PkM dapat berjalan dengan baik.

Untuk mencapai daya saing global, Universitas Kuningan harus memastikan bahwa standar sarana dan prasarana yang disediakan tidak hanya memenuhi regulasi nasional tetapi juga memenuhi standar internasional. Dengan demikian, sarana dan prasarana PkM yang disediakan memiliki kualitas yang setara dengan perguruan tinggi di tingkat global, sehingga meningkatkan reputasi universitas dan mendorong pengakuan internasional.

Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang sejalan dengan standar internasional akan memberikan keunggulan kompetitif bagi Universitas Kuningan, baik dalam menarik minat mahasiswa dan dosen internasional maupun dalam menjalin kerja sama dengan institusi asing. Implementasi teknologi terbaru, praktik terbaik (best practices), serta pemanfaatan sarana yang ramah lingkungan akan lebih meningkatkan posisi Universitas Kuningan sebagai institusi yang berdaya saing global. Ini akan berkontribusi pada pencapaian tujuan jangka panjang perguruan tinggi untuk menjadi universitas yang memiliki dampak internasional dalam penelitian, pengabdian, dan pendidikan.

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian

- 1) Rektor
- 2) Wakil Rektor I
- 3) LPPM
- 4) Dekan/ Direktur
- 5) Ketua Program Studi
- 6) GKM/GPM
- 7) Dosen

D. Definisi Istilah

1. Dosen sebagai Pendidik Profesional dan Ilmuwan

Dosen berperan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tanggung jawab utama untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Peran ini mencakup tiga aspek utama: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai pendidik, dosen tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa, tetapi juga bertugas membimbing mereka dalam pengembangan keterampilan analitis, kritis, dan kreatif yang diperlukan di era global. Proses transformasi ilmu ini bertujuan untuk menciptakan lulusan yang berdaya saing global, mampu berkontribusi secara signifikan di dunia internasional, dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan di bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai ilmuwan, dosen memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian. Penelitian yang dilakukan dosen tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan inovasi baru, tetapi juga untuk mengatasi berbagai tantangan global yang kompleks, seperti perubahan iklim, kesehatan, dan teknologi industri. Dengan keterlibatan aktif dalam penelitian berkualitas, dosen dapat membawa perguruan tinggi ke tingkat internasional, memperkuat kolaborasi lintas negara, dan memposisikan perguruan tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan yang diakui secara global. Melalui penyebaran ilmu yang dilakukannya, dosen berkontribusi pada peningkatan daya saing global institusi pendidikan tinggi. Dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi internasional, dosen memperkuat posisi perguruan tinggi di tingkat global, sehingga membuka peluang kerja sama dengan berbagai lembaga internasional dan memperluas jejaring akademik dan profesional di luar negeri.

2. Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah salah satu dari tiga tugas utama sivitas akademika yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi demi memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. PkM bukan sekadar kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat; kegiatan ini merupakan sarana penerapan ilmu dan teknologi yang dikembangkan di perguruan tinggi. Dalam kegiatan PkM, sivitas akademika, terutama dosen dan mahasiswa, berkolaborasi dengan masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang relevan, sehingga menghasilkan solusi yang tepat bagi permasalahan masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup.

PkM juga berperan penting dalam peningkatan daya saing global. Dengan memanfaatkan teknologi mutakhir dan pendekatan inovatif, kegiatan PkM dapat memberikan dampak positif yang lebih luas di tingkat nasional dan internasional. Keterlibatan perguruan tinggi dalam pengabdian yang berstandar internasional tidak hanya meningkatkan reputasi institusi, tetapi juga membuka peluang untuk membangun jaringan dengan komunitas global. Perguruan tinggi yang mampu menghadirkan solusi inovatif dalam PkM akan lebih dikenal di dunia internasional, sehingga menarik minat dari berbagai pihak global untuk bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

PkM yang berbasis penelitian dan inovasi teknologi ini juga dapat membuka peluang baru bagi mahasiswa dan dosen untuk terlibat dalam kegiatan bertaraf internasional, seperti konferensi, proyek kolaboratif, dan program pengembangan kapasitas yang didukung oleh organisasi internasional. Dengan demikian, PkM tidak hanya berfungsi untuk mencerdaskan bangsa dan memajukan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan daya saing global perguruan tinggi dan negara secara keseluruhan.

E. Pernyataan Isi Standar Sarana dan Prasarana Pengabdian

No.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	Universitas Kuningan harus menetapkan sarana dan prasarana PkM yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan isi dan proses pelaksanaan PkM dalam rangka memenuhi hasil PkM.	90% PkM dasar dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasarana internal	90% PkM dasar dilaksanakan dengan sarana dan prasarana internal yang tersedia, mendukung kesesuaian dengan standar internasional untuk meningkatkan daya saing global	Data Sarana dan Prasarana Pengabdian Kepada Masyarakat	Sarana dan prasarana PkM harus dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan kegiatan PkM	1. Audience (A): Dosen, Mahasiswa, Stakeholder 2. Behavior (B) : Menggunakan sarana dan prasarana untuk PkM dengan efektif 3. Competence (C) : Kemampuan dalam memanfaatkan sarana untuk meningkatkan PkM yang berdaya saing global 4. Degree (D) : 90% penggunaan sarana dan prasarana sesuai standar internasional
2	Universitas Kuningan harus menyediakan sarana dan prasarana PkM yang memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan pelaksana PkM, masyarakat, dan lingkungan.	100% terdapat kesesuaian pada pemenuhan standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan pelaksana PkM, masyarakat, dan lingkungan pada sarana dan prasarana PkM.	100% sarana dan prasarana PkM memenuhi standar mutu dan keselamatan sesuai regulasi nasional dan internasional, untuk mendukung pengembangan kompetensi global	Data Sarana dan Prasarana Pengabdian Kepada Masyarakat	Universitas Kuningan harus menyediakan sarana dan prasarana PkM yang memenuhi standar mutu, keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan pelaksana PkM, masyarakat, dan lingkungan.	1. Audience (A) : Dosen, Mahasiswa, Masyarakat 2. Behavior (B) : Menggunakan sarana yang memenuhi standar mutu dan keselamatan internasional 3. Competence (C) : Memahami dan mengimplementasikan standar mutu dan

						keselamatan dalam kegiatan PkM 4. Degree (D) : 100% pemenuhan standar mutu, keselamatan, dan keamanan sesuai regulasi internasional
3	LPPM Universitas Kuningan harus membuat perencanaan sarana dan prasarana yang digunakan sivitas akademika dalam melaksanakan kegiatan PkM	Terdapat rencana LPPM dalam pengembangan dan usulan sapras PkM	Perencanaan sarana dan prasarana PkM telah disusun dan diusulkan oleh LPPM dengan mempertimbangkan tren global dalam pemanfaatan teknologi dan pengelolaan keberlanjutan untuk meningkatkan daya saing global	Data Sarana dan Prasarana Pengabdian Kepada Masyarakat	LPPM Universitas Kuningan membuat perencanaan sarana dan prasarana yang digunakan sivitas akademika dalam melaksanakan	1. Audience (A) : LPPM, Dosen, Mahasiswa 2. Behavior (B) : Menyusun dan mengusulkan perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan PkM global 3. Competence (C) : Kemampuan dalam merencanakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tren global dan kebutuhan pengembangan kompetensi 4. Degree (D) : 100% perencanaan sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan tren global

F. Prosedur

1. PENETAPAN (P)

Tujuan:

Menetapkan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan memastikan kesesuaian dengan standar yang ditetapkan oleh Dikti dan regulasi internasional, serta mendukung daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Melakukan identifikasi dan analisis kebutuhan sarana dan prasarana PkM berdasarkan jenis dan kompleksitas kegiatan PkM yang dilaksanakan.
- b. Menetapkan kriteria standar kualitas untuk sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar nasional dan internasional.
- c. Menyusun kebijakan dan prosedur pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana PkM.
- d. Mengalokasikan anggaran dan sumber daya untuk pengadaan sarana dan prasarana yang sesuai.

2. PELAKSANAAN (P)

Tujuan:

Memastikan bahwa sarana dan prasarana yang telah ditetapkan digunakan secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan PkM dan mendukung daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Sosialisasi kepada seluruh sivitas akademika mengenai penggunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana PkM dalam kegiatan PkM.
- b. Menyediakan pelatihan dan dukungan teknis terkait penggunaan sarana dan prasarana bagi dosen dan mahasiswa.
- c. Mengimplementasikan penggunaan sarana dan prasarana secara berkelanjutan dalam kegiatan PkM.
- d. Menjamin pemenuhan standar mutu, keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan keamanan yang relevan.

3. EVALUASI (E)

Tujuan:

Mengevaluasi efektivitas penggunaan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan PkM dan pencapaian hasil yang diinginkan, serta mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Mengadakan evaluasi periodik terhadap penggunaan sarana dan prasarana dalam kegiatan PkM.
- b. Melibatkan stakeholders (dosen, mahasiswa, masyarakat) dalam proses evaluasi untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas sarana dan prasarana.
- c. Menyusun laporan evaluasi berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan PkM.
- d. Menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui apakah standar yang ditetapkan telah tercapai.

4. PENGENDALIAN (P)

Tujuan:

Menjaga agar sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan PkM tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan, terus meningkatkan kualitasnya, dan mendukung daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Mengidentifikasi dan memantau penggunaan sarana dan prasarana selama pelaksanaan kegiatan PkM.
- b. Menetapkan prosedur pengendalian yang jelas untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap sesuai dengan standar yang ditetapkan.
- c. Mengimplementasikan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan dari standar yang ditetapkan.
- d. Mengadakan pertemuan evaluasi rutin untuk memantau hasil pengendalian.

5. PENINGKATAN (P)

Tujuan:

Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana PkM untuk mendukung pencapaian hasil PkM yang lebih baik, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Berdasarkan hasil evaluasi dan pengendalian, merencanakan perbaikan dan pengembangan sarana dan prasarana.
- b. Menyusun rencana aksi untuk peningkatan kualitas sarana dan prasarana PkM secara bertahap.
- c. Menyediakan anggaran dan sumber daya untuk implementasi perbaikan dan peningkatan tersebut.
- d. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan perbaikan yang dilakukan.

- e. Mengintegrasikan teknologi terbaru dan best practices dalam pengelolaan sarana dan prasarana PkM untuk meningkatkan daya saing global.

G. Strategi

1. Sarana dan prasarana PkM harus mendukung proses pembelajaran dan kegiatan PkM.
2. Penyediaan sarana dan prasarana PkM yang memenuhi:
 - a. Standar mutu
 - b. Keselamatan kerja
 - c. Kesehatan
 - d. Kenyamanan
3. Keamanan pelaksana PkM, masyarakat, dan lingkungan
4. LPPM Universitas Kuningan membuat perencanaan sarana dan prasarana untuk:
5. Mendukung kegiatan sivitas akademika dalam melaksanakan PkM
6. Memenuhi kebutuhan sesuai standar yang ditetapkan

H. Referensi

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
7. Statuta Universitas Kuningan
8. Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.



STANDAR SPMI
STANDAR PENGELOLAAN PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/07
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/07
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR PENGELOLAAN PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menjadi acuan minimal yang memastikan setiap kegiatan PkM dirancang dan dikelola secara sistematis melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan. Standar ini penting karena membantu memastikan PkM tidak hanya efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu meningkatkan daya saing global perguruan tinggi melalui berbagai inovasi, kolaborasi internasional, dan kontribusi terhadap pemecahan masalah-masalah global. Dalam hal ini, unit kerja atau lembaga pengelola pengabdian masyarakat, seperti LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat), bertugas untuk mengelola setiap aspek PkM dengan ketat dan berkelanjutan. LPPM memiliki peran penting dalam menetapkan standar yang mendukung kontribusi global melalui langkah-langkah berikut:

1. Penyusunan dan Pengembangan Rencana Program PkM yang Selaras dengan Rencana Strategis LPPM bertugas menyusun dan mengembangkan program PkM sesuai dengan visi, misi, dan tujuan strategis perguruan tinggi. Rencana program ini sejalan dengan rencana strategis pengabdian masyarakat perguruan tinggi, yang berorientasi pada keberlanjutan dan daya saing global. Dengan perencanaan yang baik, program PkM dapat mencakup isu-isu global, mengadopsi praktik terbaik internasional, dan memanfaatkan peluang kolaborasi lintas negara untuk memberikan dampak yang lebih luas pada masyarakat lokal dan internasional.
2. Pengembangan Peraturan, Panduan, dan Sistem Penjaminan Mutu Internal untuk Kegiatan PkM LPPM wajib mengembangkan regulasi, panduan operasional, serta sistem penjaminan mutu internal yang memastikan bahwa kegiatan PkM memenuhi standar nasional dan internasional. Sistem penjaminan mutu ini meliputi kebijakan untuk menjaga konsistensi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan PkM serta mekanisme pengendalian yang memungkinkan kegiatan berjalan efektif dan efisien sesuai standar global.
3. Fasilitasi Pelaksanaan Kegiatan PkM yang Mendukung Daya Saing Global Dalam implementasinya, LPPM perlu memberikan dukungan penuh untuk kegiatan PkM, termasuk fasilitas, sumber daya, dan pelatihan bagi dosen serta tenaga pengajar. Melalui dukungan ini, kegiatan PkM dapat diperkuat dengan teknologi dan pendekatan inovatif yang mengikuti perkembangan internasional, sehingga menciptakan solusi yang relevan dan kompetitif dalam konteks global.
4. Pemantauan dan Evaluasi Pelaksanaan PkM untuk Peningkatan Mutu dan Efektivitas LPPM secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi untuk memastikan kegiatan PkM berjalan sesuai rencana dan menghasilkan dampak yang signifikan. Pemantauan ini

memungkinkan identifikasi dini terhadap hambatan atau kendala yang muncul selama pelaksanaan PkM. Evaluasi juga berperan penting dalam menilai keberhasilan program dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan, sejalan dengan standar global yang memprioritaskan peningkatan berkelanjutan.

5. Diseminasi Hasil PkM untuk Meningkatkan Daya Saing Global Hasil-hasil dari kegiatan PkM perlu disebarluaskan, baik melalui publikasi nasional dan internasional, seminar, atau konferensi. Diseminasi ini berfungsi untuk meningkatkan visibilitas perguruan tinggi serta menegaskan kontribusi kampus terhadap solusi global. Dengan menyebarluaskan hasil PkM ke publik global, perguruan tinggi mampu menarik perhatian internasional dan membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang inovatif dan berdaya saing tinggi.
6. Fasilitasi Peningkatan Kapasitas Pelaksana PkM melalui Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi LPPM menyediakan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi para pelaksana PkM untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan global. Hal ini termasuk pelatihan dalam penggunaan teknologi terbaru, keterampilan riset dan publikasi, serta pengembangan metode inovatif yang relevan dalam konteks internasional. Peningkatan kompetensi ini membantu pelaksana PkM beradaptasi dan berinovasi sesuai dengan standar internasional.
7. Pemberian Penghargaan bagi Pelaksana PkM Berprestasi untuk Meningkatkan Motivasi dan Reputasi Global Sebagai bentuk apresiasi, LPPM memberikan penghargaan kepada pelaksana PkM yang berprestasi. Penghargaan ini dapat diberikan dalam bentuk insentif, sertifikat, atau kesempatan untuk mengikuti konferensi internasional. Pemberian penghargaan ini tidak hanya memotivasi pelaksana PkM untuk bekerja lebih baik, tetapi juga memperkuat reputasi perguruan tinggi di kancah internasional.
8. Kerja Sama dengan Lembaga Lain untuk Mendayagunakan Sarana dan Prasarana PkM Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan PkM, LPPM juga bekerja sama dengan lembaga lain dalam mendayagunakan sarana dan prasarana yang ada. Kerja sama ini dapat berupa kolaborasi dengan universitas atau institusi internasional dalam rangka pertukaran ilmu pengetahuan, penyediaan sumber daya, dan implementasi program bersama yang memiliki dampak lebih luas, sehingga meningkatkan daya saing global kampus.
9. Analisis Kebutuhan Sarana dan Prasarana PkM yang Memadai Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan PkM, LPPM melakukan analisis terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan. Analisis ini mencakup jumlah, jenis, dan spesifikasi fasilitas yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan PkM secara optimal dan sesuai dengan

standar global. Dengan fasilitas yang memadai, pelaksana PkM dapat menjalankan kegiatan dengan lebih efektif dan efisien.

10. Penyusunan Laporan Kegiatan PkM sebagai Bentuk Akuntabilitas dan Dokumentasi Global Laporan kegiatan PkM disusun oleh LPPM untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai. Laporan ini juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas lembaga terhadap publik dan pihak-pihak yang terlibat. Dokumentasi yang lengkap dan terstruktur juga dapat menjadi referensi bagi lembaga lain dan menunjukkan komitmen perguruan tinggi terhadap standar global.

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Pengelolaan Pengabdian Universitas Kuningan:

1. **Rektor**
2. Wakil Rektor I
3. LPPM
4. LPM
5. Dekan/ Direktur
6. Ketua Program Studi
7. GKM/GPM
8. Dosen

D. Definisi Istilah

1. **Dosen sebagai Pendidik Profesional dan Ilmuwan dalam Mendukung Daya Saing Global**

Dalam era globalisasi, peran dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan tidak hanya terbatas pada lingkup nasional, tetapi juga perlu berorientasi pada peningkatan daya saing global. Melalui tridharma perguruan tinggi—pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat—dosen memainkan peran krusial dalam mencetak lulusan yang kompeten, inovatif, dan adaptif terhadap perkembangan global. Untuk mencapai daya saing global, dosen perlu melakukan berbagai upaya strategis, baik dalam kurikulum pendidikan, penelitian kolaboratif internasional, hingga pengabdian yang berorientasi pada praktik dan teknologi terkini.

- a. Dalam Pendidikan, dosen berperan membentuk lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan penguasaan teknologi global. Kurikulum yang

berorientasi global, yang mencakup perspektif internasional dan pemanfaatan teknologi digital, membantu mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di pasar kerja global. Selain itu, dosen juga perlu memfasilitasi pengalaman belajar berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi internasional atau magang di perusahaan multinasional.

- b. Dalam Penelitian, dosen berkontribusi dalam menghasilkan inovasi yang dapat diakui dan dimanfaatkan di tingkat internasional. Dosen didorong untuk terlibat dalam kolaborasi riset dengan universitas atau lembaga penelitian di berbagai negara, mempublikasikan hasil penelitiannya di jurnal internasional bereputasi, serta menghadiri konferensi internasional. Kegiatan penelitian yang berskala global ini tidak hanya memperluas wawasan akademik, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi yang dapat meningkatkan daya saing perguruan tinggi di kancah internasional.
- c. Dalam Pengabdian kepada Masyarakat, dosen bertugas untuk mengimplementasikan pengetahuan dan teknologi yang dapat membantu masyarakat lokal sekaligus relevan di konteks global. Program pengabdian yang memanfaatkan teknologi terbaru atau solusi inovatif, seperti energi terbarukan atau aplikasi digital untuk pemberdayaan ekonomi, dapat menjadi contoh praktik terbaik yang diakui secara internasional. Dengan ini, dosen berperan tidak hanya dalam pemberdayaan masyarakat tetapi juga dalam menunjukkan kapasitas universitas dalam memberikan dampak positif di tingkat global.

2. Pengabdian kepada Masyarakat untuk Meningkatkan Daya Saing Global

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) tidak hanya berfokus pada kebutuhan masyarakat lokal, tetapi juga dapat menciptakan dampak yang diakui secara global. PkM yang memanfaatkan teknologi terbaru atau mengadopsi praktik berkelanjutan membantu masyarakat untuk bersaing dalam ekonomi global. Contohnya, program pelatihan wirausaha digital, teknologi pertanian cerdas, atau inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan tidak hanya membantu masyarakat lokal tetapi juga relevan di tingkat global.

- a. Memperkuat Kompetensi Global Masyarakat: Dengan mengadakan program PkM yang berfokus pada teknologi dan keterampilan terkini, seperti literasi digital atau keterampilan bisnis berbasis digital, dosen membantu masyarakat untuk lebih adaptif dan kompetitif di pasar global. Keterampilan ini penting dalam menghadapi ekonomi global yang semakin terintegrasi dan berbasis teknologi.
- b. Menunjukkan Kualitas Perguruan Tinggi di Mata Dunia: Program pengabdian yang inovatif dan memberikan dampak nyata pada masyarakat tidak hanya meningkatkan

reputasi lokal tetapi juga menarik perhatian global. Perguruan tinggi yang mampu memberikan dampak besar melalui PkM berpotensi menarik minat investor, mitra kolaborasi internasional, dan mahasiswa asing, yang pada akhirnya memperkuat posisi perguruan tinggi di tingkat global.

- c. Kolaborasi Internasional dalam PkM: Dengan berkolaborasi dengan institusi internasional dalam proyek-proyek PkM, dosen dapat memperluas jaringan dan mengakses sumber daya yang lebih besar. Misalnya, kerjasama dengan lembaga internasional dalam pelatihan teknologi berkelanjutan atau pemberdayaan ekonomi digital dapat menciptakan solusi yang relevan baik di tingkat lokal maupun internasional.

E. Pernyataan Isi Standar Mutu Pengelolaan Pengabdian

No.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	LPPM Universitas Kuningan wajib menyusun dan menetapkan standar pengelolaan pengabdian	Tersedia bukti formal laporan kinerja sistem pengelolaan fungsional dan operasional penelitian perguruan tinggi yang mencakup 5 aspek (perencanaan, pengorganisasian penempatan personil, pengarahan, dan pengawasan) yang dilaksanakan secara konsisten, efektif, dan efisien, meningkatkan daya saing global.	100% standar pengelolaan pengabdian diterapkan secara efektif dan efisien sesuai dengan laporan kinerja, mendukung daya saing global.	Standar mutu pengabdian, Laporan kinerja pengabdian	LPPM melaksanakan pengelolaan pengabdian sebagai kriteria minimal mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan pengabdian dengan fokus pada pencapaian standar global.	1. Audience (A): LPPM staff; 2. Behavior (B): Menyusun laporan kinerja secara efektif; 3. Competence (C): Mengelola PkM berdasarkan standar mutu global; 4. Degree (D): 100% pengelolaan sesuai standar.
2	LPPM wajib memiliki Renstra PKM	Adanya Renstra PKM tingkat universitas/UPPS/PS	100% Renstra PKM tersusun dan disahkan oleh universitas/UPPS/PS, dengan fokus peningkatan daya saing global.	Renstra pengabdian	LPPM menyusun dan mengembangkan rencana program PkM sesuai dengan rencana strategis, melaksanakan pemantauan, evaluasi, diseminasi hasil PkM, memfasilitasi peningkatan kapasitas PkM, penghargaan untuk prestasi, dan laporan kegiatan yang mendukung daya saing global.	1. Audience (A): UPPS/PS; 2. Behavior (B): Penyusunan Renstra dan pelaksanaan PkM; 3. Competence (C): Mampu menjalankan program PkM berstandar global;

						4. Degree (D): 100% Renstra disusun dan dilaksanakan.
3	LPPM wajib menyusun kriteria dan prosedur penilaian PKM, menjalankan program secara berkelanjutan	Adanya instrumen penilaian PKM dan keberlanjutan program PKM	100% program PKM memiliki instrumen penilaian yang efektif dan berjalan secara berkelanjutan untuk mendukung daya saing global.	Instrumen penilaian PKM	LPPM menyusun kriteria dan prosedur penilaian PKM untuk keberlanjutan program, menciptakan sistem penilaian yang efektif dan sesuai standar global, yang meningkatkan daya saing global program PKM.	1. Audience (A): Dosen dan mahasiswa; 2. Behavior (B): Menerapkan instrumen penilaian; 3. Competence (C): Memahami penilaian berkelanjutan berstandar global; 4. Degree (D): 100% pemakaian instrumen penilaian.
4	LPPM wajib melakukan monev PKM dan melaporkan kinerja PKM.	Adanya laporan monev PKM dan laporan kinerja PKM/tahun	100% laporan monev PKM dan kinerja PKM disusun dan disampaikan setiap tahun, mengarah pada standar global.	Laporan monev PKM	LPPM melakukan monev PKM secara periodik, menyusun laporan kinerja tahunan dengan mengikuti standar nasional dan global yang berkontribusi pada peningkatan daya saing global LPPM.	1. Audience (A): LPPM staff; 2. Behavior (B): Melakukan monev secara rutin; 3. Competence (C): Memahami standar laporan tahunan global; 4. Degree (D): 100% laporan monev disusun.
5	LPPM membuat survei kepuasan mitra pengabdian	Adanya hasil survei terkait mitra PKM dan	100% mitra PKM mengikuti survei kepuasan, didukung	Laporan survei, Manual book sistem survei mitra	KPSI membantu LPPM membuat sistem survei kepuasan mitra PKM berbasis IT untuk efisiensi,	1. Audience (A): Mitra PKM;

	yang tersistem berbasis IT	adanya sistem survei berbasis IT	sistem survei berbasis IT untuk memperkuat daya saing global.		konsistensi, dan transparansi, serta membuat laporan survei berkala yang mengarah pada peningkatan daya saing global.	2. Behavior (B): Mengikuti survei kepuasan; 3. Competence (C): Menggunakan sistem survei IT yang berstandar global; 4. Degree (D): 100% partisipasi mitra dalam survei.
--	----------------------------	----------------------------------	---	--	---	---

F. Prosedur

1. PENETAPAN (P)

Tujuan: Menetapkan Rencana Strategis (Renstra) PKM di tingkat universitas/Upps/PS yang mendukung peningkatan daya saing global.

Langkah-langkah:

- a. Menyusun Renstra PKM yang selaras dengan visi global.
- b. Mengadakan diskusi dengan pemangku kepentingan terkait perumusan Renstra.
- c. Menetapkan target dan indikator kinerja Renstra PKM.

2. PELAKSANAAN (P)

Tujuan: Mengimplementasikan Renstra PKM dalam seluruh program dengan koordinasi antar unit terkait.

Langkah-langkah:

- a. Mengintegrasikan Renstra ke dalam program-program PKM.
- b. Mengadakan pertemuan rutin untuk memantau pelaksanaan Renstra.
- c. Memastikan koordinasi antar unit untuk implementasi Renstra.

3. EVALUASI (E)

Tujuan: Menilai keberhasilan implementasi Renstra PKM sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Mengadakan evaluasi berkala terhadap pencapaian Renstra.
- b. Menyusun laporan evaluasi setiap periode pelaksanaan.
- c. Mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi.

4. PENGENDALIAN (P)

Tujuan: Menjaga kesesuaian implementasi Renstra PKM dengan standar yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Melakukan audit terhadap pelaksanaan Renstra secara berkala.
- b. Membentuk tim pengawasan untuk memantau konsistensi implementasi.
- c. Menyusun prosedur untuk menangani ketidaksesuaian.

5. PENINGKATAN (P)

Tujuan: Mengembangkan Renstra PKM untuk meningkatkan relevansi dan daya saing.

Langkah-langkah:

- a. Meninjau Renstra setiap tahun berdasarkan perkembangan global.
- b. Mengintegrasikan hasil evaluasi untuk memperbaiki Renstra.

- c. Mengadakan diskusi untuk pengembangan lebih lanjut dengan pemangku kepentingan.

G. Strategi

1. LPPM mengelola pengabdian dengan kriteria minimal: perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan untuk pencapaian standar global.
2. LPPM menyusun dan mengembangkan rencana program PkM sesuai dengan rencana strategis, termasuk pemantauan, evaluasi, diseminasi hasil, peningkatan kapasitas, penghargaan prestasi, dan pelaporan yang mendukung daya saing global.
3. LPPM menetapkan kriteria dan prosedur penilaian PKM untuk keberlanjutan, dengan sistem penilaian efektif sesuai standar global.
4. LPPM melaksanakan monev PKM secara periodik, menyusun laporan tahunan berdasarkan standar nasional dan global untuk mendukung daya saing global.

H. Referensi

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
7. Statuta Universitas Kuningan
8. Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2005 tentang Alih Teknologi Kekayaan Intelektual serta Hasil Kegiatan Penelitian dan Pengembangan oleh Perguruan Tinggi dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan
9. Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.



STANDAR SPMI
STANDAR PENDANAAN PENGABDIAN
(Sarjana)

SPMI-UNIKU	SM	4210	STD/UNIKU/PKM/08
-------------------	-----------	-------------	-------------------------

PENGESAHAN				
Proses	Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Perumusan	Ai Nurlaila, S.TP., M.P.	Tim GPM Fakultas Kehutanan		1 Desember 2021
Pemeriksa	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021
Persetujuan	Nina Herlina, S.Hut., M.Si	Ketua Senat		1 Desember 2021
Penetapan	Dr. Yayan Hendrayana S.Hut., M.Si.	Dekan		1 Desember 2021
Pengendalian	Dede Kosasih, S.Hut., M.Si.	Wakil Dekan I		1 Desember 2021

	UNIVERSITAS KUNINGAN GUGUS PENJAMIN MUTU (GPM)		
STANDAR SPMI	Nomor	:	STD/UNIKU/PKM/08
STANDAR PENGABDIAN	Revisi ke	:	03
	Tgl Terbit	:	1 Desember 2021
	Halaman	:	11 Halaman

STANDAR PENDANAAN PENGABDIAN

A. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Visi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

“Menjadikan Fakultas unggul yang memiliki komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan cita-cita konservasi pada tahun 2035”

Misi Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Misi yang diemban Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan dalam proses penyelenggaraan pendidikan tinggi ditetapkan sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul, mandiri, kreatif dan berjiwa konservasi.
- 2) Mengembangkan penelitian dengan berlandaskan falsafah konservasi untuk pemberdayaan masyarakat.
- 3) Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan semangat konservasi

Tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan

Adapun tujuan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan Universitas Kuningan adalah sebagai berikut :

- 1) Mencetak sarjana kehutanan dan ilmu lingkungan yang unggul dan kompeten yang berjiwa konservasi
- 2) Mengembangkan ilmu dan teknologi kehutanan dan ilmu lingkungan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat
- 3) Mendorong pembangunan bidang kehutanan dan lingkungan berbasis konservasi untuk pemberdayaan Masyarakat

B. Rasional

Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi merupakan kerangka dasar yang mengatur alokasi sumber daya serta mekanisme pendanaan untuk mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian kepada masyarakat. Perguruan tinggi diwajibkan untuk menyediakan dana internal guna mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat dan relevan dengan kebutuhan lokal maupun global. Selain dari dana internal, pendanaan pengabdian juga dapat bersumber dari berbagai pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga nasional dan internasional, serta kontribusi dari masyarakat. Sumber pendanaan ini memungkinkan perguruan tinggi untuk mengembangkan program yang berkelanjutan dan mendukung daya saing global dalam menghadapi tantangan masyarakat.

Pendanaan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen atau instruktur bertujuan untuk membiayai beberapa aspek penting dalam pelaksanaan program pengabdian yang meliputi:

1. Perencanaan Pengabdian kepada Masyarakat, yang mencakup tahap desain dan persiapan program secara menyeluruh. Dalam tahap ini, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan lokal, tren global, serta inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di tingkat global.
2. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat, yang melibatkan kegiatan operasional di lapangan. Tahap ini membutuhkan pengelolaan yang efektif untuk memastikan bahwa program dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat.
3. Pengendalian Pengabdian kepada Masyarakat, untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan mencapai hasil yang optimal. Ini melibatkan mekanisme pengawasan yang ketat untuk memastikan pelaksanaan pengabdian tetap berada pada jalur yang benar dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
4. Pemantauan dan Evaluasi, untuk menilai efektivitas dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Evaluasi tidak hanya mencakup penilaian terhadap pencapaian tujuan lokal, tetapi juga bagaimana pengabdian tersebut berkontribusi pada pemecahan masalah global, terutama yang terkait dengan isu-isu sosial, ekonomi, dan lingkungan.
5. Pelaporan Pengabdian kepada Masyarakat, yang bertujuan untuk mendokumentasikan hasil dan pelaksanaan kegiatan. Proses pelaporan ini sangat penting untuk transparansi, akuntabilitas, serta untuk berbagi temuan dan pembelajaran dengan pihak lain, baik di tingkat nasional maupun internasional.

6. Diseminasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, untuk membagikan hasil dan temuan pengabdian kepada masyarakat yang lebih luas. Diseminasi ini dapat dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk seminar, konferensi internasional, publikasi jurnal ilmiah, dan media lainnya. Tujuannya adalah agar hasil pengabdian dapat memberikan kontribusi terhadap kemajuan pengetahuan, solusi berbasis riset, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara lebih luas di tingkat global.

Mekanisme pendanaan dan pembiayaan untuk pengabdian kepada masyarakat harus disusun dengan memperhatikan kebijakan yang berlaku di perguruan tinggi, serta harus memastikan alokasi yang adil dan transparan untuk berbagai kegiatan pengabdian. Perguruan tinggi wajib menyediakan dana yang cukup untuk mendukung pengelolaan pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi seleksi proposal, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program, pelaporan hasil, serta diseminasi temuan yang dapat diakses oleh masyarakat luas dan para pemangku kepentingan.

Dana tersebut juga harus digunakan untuk pengembangan kapasitas pelaksana pengabdian, seperti pelatihan, pendampingan, dan penguatan kompetensi dosen dalam menghadapi tantangan pengabdian di tingkat global. Penguatan kapasitas ini akan meningkatkan kualitas pengabdian, memastikan bahwa perguruan tinggi dapat berkontribusi terhadap penyelesaian masalah global, dan pada saat yang sama meningkatkan daya saing global perguruan tinggi.

Dengan demikian, pengelolaan pendanaan dan pembiayaan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya bertujuan untuk keberlanjutan program-program tersebut di tingkat lokal, tetapi juga untuk memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif di tingkat global.

C. Pihak yang Bertanggung Jawab untuk Pencapaian Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian Universitas Kuningan:

- 1) **Rektor**
- 2) Wakil Rektor II
- 3) Dekan/ Direktur
- 4) LPPM
- 5) Ketua Program Studi
- 6) Dosen

D. Definisi Istilah

1. Pengabdian kepada Masyarakat dan Daya Saing Global

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) tidak hanya memiliki dampak pada tingkat lokal atau nasional, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing global suatu perguruan tinggi dan negara. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam solusi praktis yang aplikatif, kegiatan pengabdian ini dapat menciptakan inovasi yang relevan dengan tantangan global yang dihadapi oleh masyarakat dunia.

2. Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Kontribusi pada Pembangunan Global

Dalam era globalisasi, tantangan yang dihadapi oleh masyarakat tidak lagi terbatas pada masalah lokal atau nasional saja, tetapi juga bersifat lintas negara dan bahkan global. Isu-isu seperti perubahan iklim, ketahanan pangan, kesehatan global, digitalisasi, dan ketimpangan ekonomi memerlukan pendekatan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan sivitas akademika. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi saluran yang efektif untuk menerapkan solusi berbasis ilmu pengetahuan yang dapat memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang ditetapkan oleh PBB.

Sebagai contoh, pengabdian dalam bidang lingkungan yang mengembangkan teknologi ramah lingkungan dapat mengurangi dampak perubahan iklim global. Begitu pula dalam bidang kesehatan, pengabdian yang berbasis pada penelitian medis dan teknologi kesehatan dapat mengatasi krisis kesehatan global, seperti penyakit menular atau kekurangan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Dengan mengembangkan solusi inovatif yang tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga dapat diterapkan secara internasional, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah global, sekaligus meningkatkan daya saing bangsa dalam kancah global.

3. Pengembangan Kapasitas Global Dosen dan Mahasiswa

Pengabdian kepada masyarakat yang memiliki perspektif global akan memfasilitasi dosen dan mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas internasional mereka. Melalui keterlibatan dalam proyek-proyek global, seperti kerja sama dengan universitas atau lembaga internasional, perguruan tinggi dapat memperluas jaringan akademik dan profesional mereka. Ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi sivitas akademika, tetapi juga meningkatkan kualitas riset dan publikasi internasional, serta memberikan pengakuan global terhadap prestasi yang dicapai.

Dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian dengan fokus global akan memiliki peluang untuk bekerja sama dengan para ahli internasional, mendapatkan akses ke dana riset global, serta meningkatkan kompetensi dalam penelitian dan publikasi di tingkat

internasional. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program pengabdian internasional atau proyek yang berdampak global akan mendapatkan pengalaman yang sangat bernilai untuk membangun karier profesional yang kompetitif di pasar global. Mereka akan dilatih untuk menghadapi tantangan yang lebih besar dan kompleks, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan dunia yang cepat.

4. Peningkatan Reputasi Perguruan Tinggi di Kancan Global

Perguruan tinggi yang berhasil mengimplementasikan pengabdian kepada masyarakat dengan perspektif global akan memperoleh pengakuan yang lebih luas di tingkat internasional. Dengan melibatkan sivitas akademika dalam proyek-proyek yang relevan secara global, universitas dapat meningkatkan visibilitas dan reputasinya dalam komunitas akademik internasional. Hal ini dapat membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk menjalin kerja sama dengan universitas terkemuka di dunia, meningkatkan peluang pendanaan dari lembaga internasional, dan memperluas jaringan riset yang dapat memperkaya keilmuan di perguruan tinggi tersebut.

Selain itu, pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada masalah-masalah global dapat menarik perhatian lembaga donor internasional, pemerintah, dan organisasi non-pemerintah yang mencari solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi dunia. Ini akan memperkuat posisi perguruan tinggi dalam dunia pendidikan tinggi global dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan dan kemajuan sosial di seluruh dunia.

E. Pernyataan Isi Standar Pendanaan dan Pembiayaan Pengabdian

No.	Standar	Indikator	Target Capaian	Dokumen	Strategi	Audience (A), Behavior (B), Competence (C), Degree (D)
1	Universitas Kuningan harus menentukan standar pembiayaan dan pembiayaan PkM.	LPPM membuat anggaran dan rencana program kerja penelitian pada rapat kerja tahunan.	Rencana pembiayaan PkM yang transparan dan terstruktur, siap untuk mendukung kegiatan dengan daya saing global yang mendorong kualitas dan dampak yang lebih luas.	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Pengabdian Kepada Masyarakat	Uniku menyediakan dana penelitian dari sumber internal dan sumber eksternal untuk menjamin terlaksananya kegiatan PKM yang baik dan berkesinambungan	1. Audience (A): Universitas Kuningan; 2. Behavior (B): Menyusun anggaran dan rencana pembiayaan PkM yang transparan; 3. Competence (C): Pengelolaan anggaran PKM yang berorientasi pada daya saing global; 4. Degree (D): Pembiayaan PkM mencapai target yang terstruktur dan mendukung kualitas kegiatan PKM.
2	Universitas Kuningan harus menetapkan penyediaan dana PkM	1. Tersedianya alokasi dana penelitian internal sebesar minimal 5%. 2. Rata-rata dana PkM dosen	Tersedianya dana yang mencukupi untuk mendukung kegiatan PkM yang berfokus pada isu global, serta mendorong	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Pengabdian Kepada Masyarakat	Uniku menetapkan Persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana Universitas; Uniku menyediakan rata-rata dana PKM dosen Universitas Kuningan per tahun minimal 5 juta	1. Audience (A): Dosen, LPPM, Universitas Kuningan; 2. Behavior (B): Menyediakan dana

		Universitas Kuningan per tahun ≥ 5 juta	kolaborasi internasional yang meningkatkan daya saing universitas.			PkM yang cukup dan merata; 3. Competence (C): Pengalokasian dana PkM sesuai dengan standar internasional dan mendorong kolaborasi global; 4. Degree (D): Penggunaan dana PkM efektif untuk mendukung kegiatan riset dan pengabdian yang meningkatkan daya saing universitas.
3	Universitas Kuningan menyediakan dana insentif publikasi sesuai peraturan berdasarkan tingkat publikasinya	Setiap dosen yang telah publikasi mendapat insentif publikasi artikel sesuai ketentuan yang ditetapkan.	Dosen aktif mempublikasikan artikel di jurnal internasional bereputasi yang mendukung peningkatan reputasi universitas di kancah global dan memperkuat daya saing globalnya.	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Pengabdian Kepada Masyarakat	Universitas Kuningan memberikan insentif publikasi; Universitas Kuningan memfasilitasi dosen untuk mengikuti konferensi/seminar tingkat internasional per tahun.	1. Audience (A): Dosen, LPPM; 2. Behavior (B): Menyusun kebijakan insentif publikasi yang berbasis pada kualitas artikel internasional; 3. Competence (C): Dosen menghasilkan publikasi internasional yang diakui, mendukung

						peringkat global universitas; 4. Degree (D): Insentif publikasi sesuai dengan jumlah artikel yang dipublikasikan di jurnal internasional bereputasi dan konferensi internasional.
4	Universitas Kuningan harus mengupayakan pendanaan dan pembiayaan PkM dari sumber lainnya	Adanya dana hibah pengabdian dari luar universitas	Pengadaan dana hibah internasional yang mendukung kegiatan PkM yang berorientasi pada tantangan global, seperti pemberdayaan masyarakat global dan teknologi ramah lingkungan, yang meningkatkan daya saing universitas.	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Pengabdian Kepada Masyarakat	Universitas mendorong dosen mendapatkan hibah PKM baik nasional maupun internasional	1. Audience (A): Dosen, LPPM; 2. Behavior (B): Mencari dan memperoleh hibah internasional untuk pengabdian; 3. Competence (C): Kolaborasi internasional dalam memperoleh hibah dan menjalankan proyek yang berfokus pada isu global; 4. Degree (D): Dosen berhasil memperoleh hibah internasional dan melaksanakan proyek dengan

						dampak global yang jelas.
5	Universitas Kuningan harus mengupayakan sistem pengembangan pendanaan dan pembiayaan PkM	Adanya sistem pengembangan pendanaan dan pembiayaan PkM	Sistem pengembangan pendanaan yang mendorong kolaborasi dengan lembaga internasional, meningkatkan peluang pendanaan untuk riset dan pengabdian yang berfokus pada solusi yang mendukung daya saing global.	Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) Pengabdian Kepada Masyarakat	LPPM mengembangkan sistem pengembangan pendanaan dan pelaporan PKM	1. Audience (A): LPPM, Universitas Kuningan; 2. Behavior (B): Mengembangkan sistem pendanaan PKM yang memfasilitasi kolaborasi internasional; 3. Competence (C): Sistem pendanaan yang mengoptimalkan peluang kolaborasi dengan lembaga internasional dan perusahaan global; 4. Degree (D): Sistem pendanaan berjalan efektif, dengan dana yang cukup untuk mendukung kolaborasi global.

F. Prosedur

1. Penetapan (P)

Tujuan: Menetapkan standar pembiayaan dan pembiayaan PkM yang mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan alokasi dana yang transparan, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan global.

Langkah-langkah:

- a. Mengidentifikasi sumber dana: Tentukan sumber dana internal (dari anggaran universitas) dan eksternal (dana hibah, kerjasama internasional).
- b. Menyusun kebijakan alokasi dana: Tentukan persentase minimal dana internal (misalnya 5%) untuk penelitian dan PkM.
- c. Menetapkan alokasi dana PkM per dosen: Tentukan dana minimal yang harus diterima dosen untuk kegiatan PkM, misalnya rata-rata dana minimal 5 juta per tahun.
- d. Menyusun mekanisme insentif publikasi: Tentukan mekanisme pemberian insentif publikasi yang sesuai dengan tingkat kualitas publikasi dan relevansi global.
- e. Pengembangan sistem pendanaan: Pastikan adanya sistem yang memudahkan dosen dalam mengakses dana dari sumber eksternal (hibah internasional, kerjasama dengan lembaga lain).

2. Pelaksanaan (P)

Tujuan: Melaksanakan semua program yang telah ditetapkan dengan mengalokasikan dana secara tepat dan memastikan keberlanjutan kegiatan PkM di universitas.

Langkah-langkah:

- a. Penyusunan anggaran tahunan: Setiap tahun, LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) menyusun anggaran untuk penelitian dan PkM dalam rencana kerja tahunan.
- b. Penetapan dana insentif: Berikan insentif sesuai dengan tingkat publikasi artikel dan hasil penelitian.
- c. Kolaborasi eksternal: Jalin kerjasama dengan lembaga internasional untuk mendapatkan hibah PkM.
- d. Implementasi sistem pendanaan: Terapkan sistem yang memfasilitasi pendanaan dari berbagai sumber eksternal dan internal dengan mudah.

3. Evaluasi (E)

Tujuan: Mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana PkM serta dampaknya terhadap kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Langkah-langkah:

- a. Evaluasi anggaran: Lakukan evaluasi tahunan terhadap penggunaan dana PkM, baik dari sumber internal maupun eksternal.
- b. Penilaian insentif publikasi: Tinjau efektivitas pemberian insentif publikasi terhadap peningkatan jumlah dan kualitas publikasi dosen di jurnal internasional.
- c. Analisis sumber pendanaan eksternal: Evaluasi seberapa besar dana hibah dan kerjasama eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh universitas.
- d. Pemantauan kinerja PkM: Lakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan dari kegiatan PkM, termasuk dampak sosial dan akademik.

4. Pengendalian (P)

Tujuan: Mengendalikan implementasi standar pembiayaan dan pembiayaan PkM agar tetap berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Langkah-langkah:

- a. Pemantauan berkala: Lakukan pemantauan berkala terhadap alokasi dan penggunaan dana PkM untuk memastikan efisiensi dan efektivitas.
- b. Tindak lanjut hasil evaluasi: Terapkan hasil evaluasi untuk memperbaiki pengelolaan dana PkM agar lebih sesuai dengan kebutuhan riset dan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Perbaiki mekanisme insentif: Jika ditemukan kekurangan atau ketidakcocokan dalam mekanisme insentif publikasi, lakukan penyesuaian agar lebih mendukung peningkatan kualitas publikasi.

5. Peningkatan (P)

Tujuan: Meningkatkan kualitas dan keberlanjutan standar pembiayaan PkM serta pendanaan yang mendukung pengembangan riset dan pengabdian kepada masyarakat.

Langkah-langkah:

- a. Peningkatan alokasi dana: Setiap tahun, evaluasi dan tingkatkan alokasi dana untuk PkM, terutama untuk mendukung riset berfokus pada isu-isu global.
- b. Pengembangan sistem pendanaan baru: Ciptakan sistem yang lebih baik untuk menarik dana eksternal melalui kerjasama internasional atau pendanaan hibah internasional.
- c. Program insentif yang lebih menarik: Tingkatkan insentif bagi dosen yang berhasil mempublikasikan artikel di jurnal internasional terkemuka atau menghadiri konferensi internasional.

- d. Peningkatan kapasitas LPPM: Kembangkan kapasitas LPPM untuk mengelola pendanaan secara lebih transparan dan efektif, serta meningkatkan jumlah hibah yang dapat diperoleh.

G. Strategi

1. Menyediakan dana penelitian dari sumber internal dan eksternal untuk mendukung kegiatan PkM yang berkelanjutan.
2. Menetapkan persentase penggunaan dana PkM terhadap total dana Universitas.
3. Menyediakan rata-rata dana PkM per dosen Universitas Kuningan per tahun minimal 5 juta.
4. Memberikan insentif publikasi kepada dosen yang berhasil mempublikasikan artikel di jurnal internasional.
5. Memfasilitasi dosen untuk mengikuti konferensi/seminar internasional per tahun.
6. Mendorong dosen untuk mendapatkan hibah PkM baik dari sumber nasional maupun internasional.
7. Mengembangkan sistem pengembangan pendanaan dan pelaporan PkM melalui LPPM.

H. Referensi

1. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 03 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 62 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 62/D/O/2003 tentang Pendirian Universitas Kuningan dan Ijin Penyelenggaraan Program Studi yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Sang Adipati Kuningan;
7. Statuta Universitas Kuningan
8. Per BAN PT. No. 59 Tahun 2018 tentang Panduan Penyusunan Evaluasi Diri dan Penyusunan Laporan Kinerja Perguruan Tinggi, dan Matrik Penilaian dalam Instrumen Akreditasi Pendidikan Tinggi.